

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Objek Penelitian**

###### **a. Tri Banyan Tirta Tbk.**

Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) berdiri pada tanggal 03 Juni 1997 dan memulai kegiatan usahanya pada tahun 1997. Pusat kantor ALTO terletak di Kp. Pasir Dalem RT.02 RW.09 Desa Babakan pari, Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43158 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Tri Banyan Tirta Tbk, yaitu: PT Fikasa Bintang Cemerlang (pengendali) (42,31%), PT Tirtamas Anggada (pengendali) (23,97%) dan Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk (TRIM) (14,06%) Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ALTO adalah bergerak dalam bidang industri air mineral (air minum) dalam kemasan plastik, makanan, minuman dan pengalangan / pemptolan serta industri bahan kemasan. Produksi Air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tanggal 3 Juni 1997. Pada tanggal 28 Juni 2012, ALTO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ALTO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp210,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 150.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp260,- per saham. Setiap pemegang saham Waran berhak membeli satu saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 11 Juli 2012 sampai dengan 07 Juli 2017. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Juli 2012.

###### **b. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk**

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara

komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabrik Perusahaan dan Entitas Anak berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia, Induk usaha dari Perusahaan adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk, Indonesia, sedangkan induk usaha terakhir dari Perusahaan adalah *First Pacific Company Limited* (FP), Hong Kong. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010. Tri Banyan Tirta Tbk.

c. PT Indofood Sukses Makmur

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) berdiri pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari Perusahaan adalah *CAB Holding Limited, Seychelles*, sedangkan induk usaha terakhir dari Perusahaan adalah *First Pacific Company Limited* (FP), Hong Kong. Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek

Indonesia (BEI), antara lain: PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

d. PT Mayora Indah Tbk

PT Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat MYOR berlokasi di Gedung Mayora, Jl.Tomang Raya No. 21-23, Jakarta, sedangkan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYOR adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, MYOR menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula dan biskuit serta menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri. Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) MYOR kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990.

e. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri Jababeka Cikarang blok U dan W – Bekasi dan pabrik lainnya berlokasi di

Pasuruan – Jawa Timur, Semarang – Jawa Tengah dan Medan – Sumatera Utara Pemegang saham mayoritas dari ROTI adalah PT Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) dan Bonlight Investments., Ltd, dengan masing - masing persentase kepemilikan sebesar 31,50% dan 26,50%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha utama ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dengan merek "Sari Roti" dan "Sari Cake, Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010.

f. PT. Sekar Bumi Tbk.

Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Bumi Tbk, yaitu: TAEL Two Partners Ltd. (32,14%), PT Multi Karya Sejati (pengendali) (9,84%), Berlutti Finance Limited (9,60%), Sapphira Corporation Ltd (9,39%), Arrowman Ltd. (8,47%), Malvina Investment (6,89%) dan BNI Divisi Penyelamatan & Penyelesaian Kredit Korporasi (6,14%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKBM adalah pada usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, pertanian dan peternakan. Sekar Bumi memiliki 2 divisi usaha, yaitu hasil laut beku nilai tambah (udang, ikan, cumi-cumi, dan banyak lainnya) dan makanan olahan beku (dim sum, udang yang dilapisi tepung roti, bakso seafood, sosis, dan banyak lainnya). Selain itu, melalui anak usahanya, Sekar Bumi memproduksi pakan ikan, pakan udang, mete dan produk kacang lainnya.

Produk-produk Sekar Bumi dipasarkan dengan berbagai merek, diantaranya SKB, Bumifood dan Mitraku.

g. PT Siantar TOP. Tbk.

PT Siantar Top Tbk (STTP) didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Perusahaan berdomisili di Sidoarjo, Jawa Timur dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara) dan Bekasi (Jawa Barat). Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (snack noodle), kerupuk (crackers) dan kembang gula (candy). Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri, khususnya Asia. PT Siantar Top Tbk (STTP) didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Perusahaan berdomisili di Sidoarjo, Jawa Timur dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara) dan Bekasi (Jawa Barat). Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (snack noodle), kerupuk (crackers) dan kembang gula (candy). Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri, khususnya Asia.

h. Ultrajaya Milk Industry Tbk.

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. (ULTJ) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Perusahaan memiliki kantor pusat dan pabrik yang berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang Kabupaten Bandung 40552. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. Di bidang minuman Perusahaan memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (*Ultra High Temperature*) dan dikemas

dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Perusahaan memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buahan tropis. Perusahaan memasarkan hasil produksinya dengan cara penjualan langsung (*direct selling*), melalui pasar modern (*modern trade*). Penjualan langsung dilakukan ke toko-toko, P&D, kios- kios, dan pasar tradisional lain dengan menggunakan armada milik Perusahaan. Penjualan tidak langsung dilakukan melalui agen/ distributor yang tersebar di seluruh wilayah kepulauan Indonesia. Perusahaan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia, tanggal 15 Mei 1990 Perusahaan memperoleh ijin untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (Initial Public Offering) sebanyak 6.000.000 saham dengan harga perdana Rp7.500,- per saham.

## 2. Analisis *Economic Value Added* (EVA)

*Economic Value Added* (EVA) / NITAMI (Nilai Tambah Ekonomi) adalah alat untuk mengukur keuntungan ekonomi perusahaan yang menyatakan bahwa kemakmuran hanya dapat diciptakan jika perusahaan tersebut dapat memenuhi semua biaya operasi dan biaya modalnya.<sup>1</sup>

Nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added*) merupakan salah satu metode untuk mengukur kinerja operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan laba tanpa mengabaikan kepentingan pemilik perusahaan tersebut.<sup>2</sup>

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{IC})$$

NOPAT : *Net Operating Profit After Taxes*

IC : *Invested of Capital*

WACC : *Weight Average Cost of Capital*

---

<sup>1</sup> Erna Retno Rahadjen, *Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Dengan Menggunakan EVA, REVA, FVA, DAN MVA*, Volume 4, Nomor 1, Juni 2019, hal. 103

<sup>2</sup> David Wijaya, *Manajemen Keuangan*, (PT. Grasindo: Jakarta), Tahun 2017, hal.1

CC : *Capital Charges*

Penilaian pada EVA dapat ditentukan dengan kriteria di bawah ini:<sup>3</sup>

- a.  $EVA > 0$  artinya perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis.
- b.  $EVA = 0$  artinya perusahaan dalam titik impas, karena laba yang dihasilkan hanya dapat memenuhi kewajiban perusahaan terhadap penyandang dana.
- c.  $EVA < 0$  artinya perusahaan tidak dapat menciptakan nilai tambah ekonomis karena laba yang dihasilkan tidak mencukupi membayar kewajiban perusahaan terhadap penyandang dana.

Berikut ini merupakan langkah-langkah perhitungan EVA Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 sebelum dan sesudah konsolidasi.

**a. Menghitung *Net Operating Profit After Taxes (NOPAT)***

Langkah pertama untuk menghitung EVA adalah menghitung jumlah laba usaha setelah pajak (NOPAT). Rumus untuk menghitung NOPAT adalah:  
 $NOPAT = \text{Laba (rugi) usaha setelah bunga} - \text{Pajak}$ .

**Tabel 4.1**  
**Perhitungan NOPAT Perusahaan Subsektor Food and Beverage ALTO, CEKA & DLTA.**

Tahun	Komponen Nopat	ALTO	CEKA
2016	Laba (rugi) setelah pajak	Rp 63.421.534.510,00	Rp 167.420.886.839,00
2017		Rp 43.421.734.614,00	Rp 107.420.886.839,00
2018		Rp 61.947.295.689,00	Rp 92.649.656.775,00
2019		Rp 76.758.829.457,00	Rp 215.459.200.242,00
2020		Rp 66.558.829.450,00	Rp 236.459.200.242,00
2016	Pajak	Rp 52.733.775.480,00	Rp 16.513.481.945,00

<sup>3</sup> Dina Amaluis, *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Pendekatan Economic Value Added (EVA)*, Journal Of Economic And Economic Education Vol.1 No.1, Tahun 2012, hal.72

Tahun	Komponen Nopat	ALTO	CEKA
2017		Rp 46.733.775.985,00	Rp 13.513.481.927,00
2018		Rp 10.198.983.634,00	Rp 508.479.558,00
2019		Rp 616.969.112,00	Rp 21.437.623.500,00
2020		Rp 546.960.110,00	Rp 20.337.623.500,00
2016		NOPAT	Rp 116.155.309.990,00
2017	Rp 90.155.510.599,00		Rp 120.934.368.766,00
2018	Rp 72.146.279.323,00		Rp 93.158.136.333,00
2019	Rp 77.375.798.569,00		Rp 236.896.823.742,00
2020	Rp 67.105.789.560,00		Rp 256.796.823.742,00

Sumber : Laporan Keuangan Yang Diolah Pada Tahun 2022

Seperti yang terlihat pada Tabel 4.1 menunjukkan hasil NOPAT tahun 2016 pada perusahaan ALTO Rp116.155.309.990,00, selama empat tahun pada 2020 mengalami penurunan sebesar 42,23% atau Rp67.105.789.560,00, penurunan NOPAT ini disebabkan karena terjadinya penurunan dari laba (rugi) setelah bunga pada perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk.

Pada perusahaan CEKA pada tahun 2016 hasil NOPAT Rp116.155.309.990,00, selama empat tahun pada 2020 mengalami kenaikan sebesar 39,61% atau Rp256.796.823.742,00, kenaikan NOPAT ini disebabkan karena terjadinya kenaikan dari laba (rugi) setelah bunga pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

**Tabel 4.2**  
**Perhitungan NOPAT Perusahaan Subsektor Food and Beverage ICBP, INDF & MLBI.**

Tahun	Komponen Nopat	ICBP	INDF
2016	Laba (rugi) setelah pajak	Rp 3.343.173.000.000,00	Rp 5.557.764.000.000,00
2017		Rp 3.543.173.000.000,00	Rp 5.097.264.000.000,00
2018		Rp 4.658.781.000.000,00	Rp 4.961.851.000.000,00
2019		Rp 4.260.022.000.000,00	Rp 5.902.729.000.000,00
2020		Rp 5.360.029.000.000,00	Rp 4.502.725.000.000,00

Tahun	Komponen Nopat	ICBP	INDF
2016	Pajak	Rp 143.173.000.000,00	Rp 1.685.040.000.000,00
2017		Rp 153.935.000.000,00	Rp 1.486.027.000.000,00
2018		Rp 225.568.000.000,00	Rp 2.022.215.000.000,00
2019		Rp 161.444.000.000,00	Rp 1.727.018.000.000,00
2020		Rp 140.029.000.000,00	Rp 1.627.010.000.000,00
2016	NOPAT	Rp 3.486.346.000.000,00	Rp 7.242.804.000.000,00
2017		Rp 3.697.108.000.000,00	Rp 6.583.291.000.000,00
2018		Rp 4.884.349.000.000,00	Rp 6.984.066.000.000,00
2019		Rp 4.421.466.000.000,00	Rp 7.629.747.000.000,00
2020		Rp 5.500.058.000.000,00	Rp 6.129.735.000.000,00

Sumber : Laporan Keuangan Yang Diolah Pada Tahun 2022

Pada tabel 4.2 perusahaan ICBP pada tahun 2016 hasil NOPAT Rp3.486.346.000.000,00, selama empat tahun pada 2020 mengalami kenaikan sebesar 57,76% atau Rp5.500.058.000.000,00, kenaikan NOPAT ini disebabkan karena terjadinya kenaikan dari laba (rugi) setelah bunga pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Pada perusahaan INDF pada tahun 2016 hasil NOPAT Rp7.242.804.000.000,00, selama empat tahun pada 2020 mengalami penurunan sebesar 15,37% atau Rp6.129.735.000.000,00, penurunan NOPAT ini disebabkan karena terjadinya penurunan dari laba (rugi) setelah bunga pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk.

**Tabel 4.3**  
**Perhitungan NOPAT Perusahaan Subsektor Food and Beverage MYOR, ROTI, & SKBM.**

Tahun	Komponen Nopat	MYOR	ROTI	SKBM
2016	Laba (rugi) setelah pajak	Rp 1.830.453.830.850,00	Rp 165.364.021.220,00	Rp 26.680.464.000,00
2017		Rp 1.630.953.830.893,00	Rp 135.364.021.139,00	Rp 25.880.464.791,00
2018		Rp 1.760.434.280.304,00	Rp 127.171.436.363,00	Rp 15.954.632.472,00
2019		Rp 2.039.404.206.764,00	Rp 236.518.557.420,00	Rp 957.169.058,00

Tahun	Komponen Nopat	MYOR	ROTI	SKBM
2020		Rp 1.856.404.206.760,00	Rp 204.518.555.350,00	Rp 859.206.959,33
2016	Pajak	Rp 396.922.165.050,00	Rp 87.930.565.300,00	Rp 36.022.866.090,00
2017		Rp 386.922.167.017,00	Rp 91.930.964.348,00	Rp 32.022.866.095,00
2018		Rp 492.638.756.739,00	Rp 82.233.618.970,00	Rp 32.839.119.440,00
2019		Rp 355.074.879.758,00	Rp 64.295.550.220,00	Rp 48.375.402.100,00
2020		Rp 304.054.877.540,00	Rp 66.295.550.224,00	Rp 49.375.902.128,00
2016		NOPAT	Rp 2.227.375.995.900,00	Rp 253.294.586.520,00
2017	Rp 2.017.875.997.910,00		Rp 227.294.985.487,00	Rp 57.903.330.886,00
2018	Rp 2.253.073.037.043,00		Rp 209.405.055.333,00	Rp 48.793.751.912,00
2019	Rp 2.394.479.086.522,00		Rp 300.814.107.640,00	Rp 49.332.571.158,00
2020	Rp 2.160.459.084.300,00		Rp 270.814.105.574,00	Rp 50.235.109.087,33

Sumber : Laporan Keuangan Yang Diolah Pada Tahun 2022

Hasil NOPAT pada perusahaan MYOR pada tahun 2016 Rp2.227.375.995.900,00, selama empat tahun pada 2020 mengalami penurunan sebesar 3% atau Rp2.160.459.084.300,00, penurunan NOPAT ini disebabkan oleh penurunan dari laba (rugi) setelah bunga pada perusahaan Mayora Indah Tbk.

Hasil NOPAT pada perusahaan ROTI pada tahun 2016 Rp253.294.586.520,00, selama empat tahun pada 2020 mengalami penurunan sebesar 6,92% atau Rp270.814.105.574,00, penurunan NOPAT ini disebabkan oleh penurunan dari laba (rugi) setelah bunga pada perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Pada perusahaan SKBM pada tahun 2016 hasil NOPAT Rp62.703.330.090,00, selama empat tahun pada 2020 mengalami penurunan sebesar 19,88% atau Rp50.235.109.087,33, penurunan NOPAT ini disebabkan karena terjadinya penurunan dari laba (rugi) setelah bunga pada perusahaan Sekar Bumi Tbk.

**Tabel 4.4**  
**Perhitungan NOPAT Perusahaan Subsektor Food and Beverage STTP & ULTJ**

Tahun	Komponen Nopat	STTP	ULTJ
2016	Laba (rugi) setelah pajak	Rp 246.044.079.450,00	Rp 765.403.000.000,00
2017		Rp 216.024.079.834,00	Rp 718.402.000.000,00
2018		Rp 255.088.886.019,00	Rp 701.607.000.000,00
2019		Rp 472.490.522.845,00	Rp 1.035.865.000.000,00
2020		Rp 482.590.522.840,00	Rp 1.066.865.405.000,00
2016	Pajak	Rp 72.657.480.140,00	Rp 1.655.033.000,00
2017		Rp 71.977.480.135,00	Rp 1.497.000.000,00
2018		Rp 54.067.624.513,00	Rp 2.107.000.000,00
2019		Rp 30.727.064.628,00	Rp 1.661.000.000,00
2020		Rp 312.270.646.050,00	Rp 1.886.983.500,00
2016	NOPAT	Rp 318.701.559.590,00	Rp 767.058.033.000,00
2017		Rp 288.001.559.969,00	Rp 719.899.000.000,00
2018		Rp 309.156.510.532,00	Rp 703.714.000.000,00
2019		Rp 503.217.587.473,00	Rp 1.037.526.000.000,00
2020		Rp 794.861.168.890,00	Rp 1.068.752.388.500,00

Sumber : Laporan Keuangan Yang Diolah Pada Tahun 2022

Hasil NOPAT pada perusahaan STTP pada tahun 2016 Rp318.701.559.590,00, selama empat tahun pada 2020 mengalami kenaikan sebesar 149,41% atau Rp794.861.168.890,00, kenaikan NOPAT ini disebabkan oleh kenaikan dari laba (rugi) setelah bunga pada perusahaan Siantar TOP Tbk.

Hasil NOPAT pada perusahaan ULTJ pada tahun 2016 Rp767.058.033.000,00, selama empat tahun pada 2020 mengalami kenaikan sebesar 39,33% atau Rp1.068.752.388.500,00, kenaikan NOPAT ini disebabkan oleh kenaikan dari laba (rugi) setelah bunga pada perusahaan Ultrajaya Milk Industry Tbk.

**b. Menghitung *Invested Capital* (IC)**

Selanjutnya yang harus dilakukan dalam menghitung nilai EVA yaitu menghitung nilai

*Invested Capital (IC)*. Rumus untuk menghitung IC adalah:

$$IC = \text{Kewajiban Jangka Panjang} + \text{Ekuitas}$$

**Tabel 4.5**  
**Perhitungan ICC Perusahaan Subsektor Food and Beverage**  
**ALTO, CEKA**

Tahun	Komponen Nopat	ALTO	CEKA
2016	Kewajiban Jangka Panjang	Rp 975.536.748.450,00	Rp 465.430.655.550,00
2017		Rp 956.436.748.435,00	Rp 425.930.775.538,00
2018		Rp 970.396.368.211,00	Rp 3.632.460.445.690,00
2019		Rp 97.071.316.987,00	Rp 3.055.508.724.000,00
2020		Rp 1.042.071.316.987,00	Rp 3.135.408.724.888,00
2016	Total Ekuitas	Rp 801.300.581.300,00	Rp 983.052.155.060,00
2017		Rp 837.911.581.216,00	Rp 903.044.187.067,00
2018		Rp 885.422.598.655,00	Rp 976.647.575.842,00
2019		Rp 935.392.483.850,00	Rp 971.254.506.530,00
2020		Rp 883.352.453.400,00	Rp 1.131.294.696.834,00
2016	IC	Rp 1.776.837.329.750,00	Rp 1.448.482.810.610,00
2017		Rp 1.794.348.329.651,00	Rp 1.328.974.962.605,00
2018		Rp 1.855.818.966.866,00	Rp 4.609.108.021.532,00
2019		Rp 1.032.463.800.837,00	Rp 4.026.763.230.530,00
2020		Rp 1.925.423.770.387,00	Rp 4.266.703.421.722,00

Sumber: Laporan Keuangan Yang Diolah Pada Tahun 2022

Berdasarkan perhitungan *Invested Capital (IC)* pada Tabel 4.5 bahwa pada tahun 2016 IC perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk. adalah Rp1.776.837.329.750,00 dan pada tahun 2020 IC mengalami peningkatan pada IC sebesar 8,36% yaitu sebesar Rp1.925.423.770.387,00. peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan untuk jumlah ekuitas dan hutang jangka pendek perusahaan.

Pada tahun 2016 perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. adalah Rp1.448.482.810.610,00 dan pada tahun 2020 IC mengalami peningkatan pada IC sebesar 194,56% yaitu sebesar Rp4.266.703.421.722,00. peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan untuk jumlah ekuitas dan hutang jangka pendek perusahaan.

**Tabel 4.6**  
**Perhitungan ICC Perusahaan Subsektor Food and Beverage**  
**ICBP, INDF**

Tahun	Komponen Nopat	ICBP	INDF
2016	Kewajiban Jangka Panjang	Rp39.504.850.000.000,00	Rp77.256.493.540.000,00
2017		Rp36.604.844.000.000,00	Rp72.156.494.000.000,00
2018		Rp40.102.111.000.000,00	Rp76.830.054.000.000,00
2019		Rp43.396.828.000.000,00	Rp79.372.941.000.000,00
2020		Rp40.252.825.000.000,00	Rp72.152.941.040.400,00
2016	Total Ekuitas	Rp25.224.330.459.000,00	Rp45.132.566.065.900,00
2017		Rp20.324.330.000.000,00	Rp47.102.766.000.000,00
2018		Rp22.707.150.000.000,00	Rp49.916.800.000.000,00
2019		Rp26.671.104.000.000,00	Rp54.202.488.000.000,00
2020		Rp22.651.104.445.000,00	Rp50.202.467.005.500,00
2016	IC	Rp64.729.180.459.000,00	Rp122.389.059.605.900,00
2017		Rp56.929.174.000.000,00	Rp119.259.260.000.000,00
2018		Rp62.809.261.000.000,00	Rp126.746.854.000.000,00
2019		Rp70.067.932.000.000,00	Rp133.575.429.000.000,00
2020		Rp62.903.929.445.000,00	Rp122.355.408.045.900,00

Sumber : Laporan Keuangan Yang Diolah Pada Tahun 2022

Berdasarkan perhitungan *Invested Capital* (IC) pada Tabel 4.6 pada tahun 2016 perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. adalah Rp64.729.180.459.000,00 dan pada tahun 2020 IC mengalami penurunan pada IC sebesar 2,82% yaitu sebesar Rp62.903.929.445.000,00. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan untuk jumlah ekuitas dan hutang jangka pendek perusahaan.

Pada tahun 2016 perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk. adalah Rp122.389.059.605.900,00 dan pada tahun 2020 IC mengalami kenaikan pada IC sebesar 0,03% yaitu sebesar Rp122.355.408.045.900,00. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan untuk jumlah ekuitas dan hutang jangka pendek perusahaan.

**Tabel 4.7**  
**Perhitungan ICC Perusahaan Subsektor Food and Beverage**  
**MYOR, ROTI, & SKBM**

Tahun	Komponen Nopat	MYOR	ROTI	SKBM
2016	Kewajiban Jangka Panjang	Rp25.967.391.292.035,00	Rp2.983.453.033.380,00	Rp2.212.465.534.545,00
2017		Rp20.967.391.292.007,00	Rp2.583.883.033.130,00	Rp1.882.469.734.562,00
2018		Rp24.330.807.715.012,00	Rp2.916.708.971.640,00	Rp1.967.537.359.351,00
2019		Rp25.128.622.403.467,00	Rp3.476.644.864.731,00	Rp2.112.427.263.711,00
2020		Rp25.528.512.403.350,00	Rp3.765.444.864.560,00	Rp2.412.425.263.500,00
2016	Total Ekuitas	Rp7.834.346.366.000,00	Rp3.204.057.150.520,00	Rp1.513.235.400.300,00
2017		Rp7.354.346.366.072,00	Rp2.820.105.715.429,00	Rp1.023.237.460.399,00
2018		Rp8.542.544.481.694,00	Rp2.916.901.120.111,00	Rp1.040.576.552.571,00
2019		Rp9.211.940.165.250,00	Rp3.092.597.379.097,00	Rp1.035.820.381.000,00
2020		Rp9.899.940.195.318,00	Rp2.642.596.349.090,00	Rp 903.422.028.665,00
2016	IC	Rp33.801.737.658.035,00	Rp6.187.510.183.900,00	Rp3.725.700.934.845,00
2017		Rp28.321.737.658.079,00	Rp5.403.988.748.559,00	Rp2.905.707.194.961,00
2018		Rp32.873.352.196.706,00	Rp5.833.610.091.751,00	Rp3.008.113.911.922,00
2019		Rp34.340.562.568.717,00	Rp6.569.242.243.828,00	Rp3.148.247.644.711,00
2020		Rp35.428.452.598.668,00	Rp6.408.041.213.650,00	Rp3.315.847.292.165,00

Sumber : Laporan Keuangan Yang Diolah Pada Tahun 2022.

Berdasarkan perhitungan *Invested Capital* (IC) pada Tabel 4.7 Pada tahun 2016 perusahaan Mayora Indah Tbk. adalah Rp33.801.737.658.035,00 dan pada tahun 2020 IC mengalami peningkatan pada IC sebesar 4,81% yaitu sebesar Rp35.428.452.598.668,00. Peningkatan ini disebabkan karena terjadinya kenaikan untuk jumlah ekuitas dan hutang jangka pendek perusahaan.

Pada tahun 2016 perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk. adalah Rp6.187.510.183.900,00 dan pada tahun 2020 IC mengalami peningkatan pada IC sebesar 3,56% yaitu sebesar Rp6.408.041.213.650,00. peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan untuk jumlah ekuitas dan hutang jangka pendek perusahaan.

Pada tahun 2016 perusahaan Sekar Bumi Tbk. adalah Rp3.725.700.934.845,00 dan pada tahun 2020 IC mengalami penurunan pada IC sebesar 11% yaitu sebesar Rp3.315.847.292.165,00. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan untuk jumlah ekuitas dan hutang jangka pendek perusahaan.

**Tabel 4.8**  
**Perhitungan ICC Perusahaan Subsektor Food and Beverage STTP & ULTJ**

Tahun	Komponen Nopat	STTP	ULTJ
2016	Kewajiban Jangka Panjang	Rp3.389.166.084.500,00	Rp 5.435.255.052.000,00
2017		Rp2.889.177.584.533,00	Rp 4.958.499.000.000,00
2018		Rp2.888.515.914.457,00	Rp 5.550.264.000.000,00
2019		Rp3.583.087.599.064,00	Rp 6.439.460.000.000,00
2020		Rp3.933.086.509.300,00	Rp 6.129.450.505.100,00
2016	Total Ekuitas	Rp1.764.772.065.360,00	Rp 4.995.500.000.000,00
2017		Rp1.384.772.068.360,00	Rp 4.197.711.000.000,00
2018		Rp1.646.387.946.952,00	Rp 4.774.956.000.000,00
2019		Rp2.148.007.007.980,00	Rp 5.655.139.000.000,00
2020		Rp2.148.007.007.980,00	Rp 4.652.134.040.210,00
2016	IC	Rp5.153.938.149.860,00	Rp 10.430.755.052.000,00
2017		Rp4.273.949.652.893,00	Rp 9.156.210.000.000,00
2018		Rp4.534.903.861.409,00	Rp 10.325.220.000.000,00
2019		Rp5.731.094.607.044,00	Rp 12.094.599.000.000,00
2020		Rp6.081.093.517.280,00	Rp 10.781.584.545.310,00

Sumber: Laporan Keuangan Yang Diolah Pada Tahun 2022

Pada tahun 2016 perusahaan Siantar Top Tbk. adalah Rp5.153.938.149.860,00 dan pada tahun 2020 IC mengalami peningkatan pada IC sebesar 17,99% yaitu sebesar

Rp6.081.093.517.280,00. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan untuk jumlah ekuitas dan hutang jangka pendek perusahaan.

Pada tahun 2016 perusahaan Ultrajaya Milk Industry Tbk. adalah Rp10.430.755.052.000,00 dan pada tahun 2020 IC mengalami peningkatan pada IC sebesar 3,36% yaitu sebesar Rp10.781.584.545.310,00. peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan untuk jumlah ekuitas dan hutang jangka pendek perusahaan.

**c. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*) Perusahaan Subsektor Food and Beverage**

Langkah ketiga yaitu menghitung WACC, dengan rumus:

$$WACC = (Wd \times Kd (1-Tax)) + (We \times Ke)$$

**Tabel 4.9**  
**Perhitungan WACC Perusahaan Subsektor Food and Beverage ALTO, CEKA, ICBP, INDF**

Tahun	Komponen	ALTO	CEKA	ICBP	INDF
2016	Wd	0,346	0,841	0,319	0,511
2017		0,308	0,352	0,357	0,467
2018		0,118	0,165	0,339	0,483
2019		0,115	0,212	0,311	0,437
2020		0,104	0,158	0,345	0,433
2016	Kd	0,118	0,048	0,013	0,032
2017		0,125	0,037	0,014	0,036
2018		0,086	0,070	0,019	0,043
2019		0,005	0,002	0,013	0,041
2020		0,006	0,002	0,001	0,040
2016	Tingkat Pajak	0,831	0,099	0,043	0,303
2017		1,076	0,126	0,043	0,292
2018		0,165	0,005	0,048	0,408
2019		0,008	0,099	0,038	0,293
2020		0,008	0,086	0,026	0,361

2016	We	0,416	8,531	7,440	1,686
2017		0,286	2,795	8,222	1,602
2018		0,719	29,976	7,007	1,185
2019		14,369	2,134	8,206	1,492
2020		12,612	1,831	13,202	1,198
2016	Ke	2,000	0,012	0,006	0,180
2017		3,759	0,045	0,005	0,182
2018		0,229	0,000	0,007	0,344
2019		0,001	0,047	0,005	0,196
2020		0,001	0,047	0,002	0,302
2016	WACC	0,838	0,135	0,047	0,315
2017		1,073	0,137	0,048	0,303
2018		0,173	0,017	0,055	0,420
2019		0,009	0,100	0,042	0,305
2020		0,009	0,086	0,026	0,372

Berdasarkan perhitungan WACC pada Tabel 4.9 dan Tabel 4.10 pada perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk. Dilihat ditahun 2016 nilai WACC sebesar 84%, ditahun 2020 WACC mengalami penurunan menjadi 1%. Penurunan ini terjadi karena penurunan tingkat modal atau ekuitas yang pada empat tahun sesudahnya sebesar 99%.

Berdasarkan perhitungan WACC pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, dilihat ditahun 2016 nilai WACC sebesar 14%, ditahun 2020 WACC mengalami penurunan menjadi 9%. Penurunan ini terjadi karena penurunan tingkat modal atau ekuitas yang pada empat tahun sesudahnya sebesar 36%.

Berdasarkan perhitungan WACC pada perusahaan Delta Djakarta Tbk, dilihat ditahun 2016 nilai WACC sebesar 51%, ditahun 2020 WACC mengalami penurunan menjadi 3%. Penurunan ini terjadi karena penurunan tingkat modal atau ekuitas yang pada empat tahun sesudahnya sebesar 95%.

Berdasarkan perhitungan WACC pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, dilihat ditahun 2016

nilai WACC sebesar 5%, ditahun 2020 WACC mengalami penurunan menjadi 3%. Penurunan ini terjadi karena penurunan tingkat modal atau ekuitas yang pada empat tahun sesudahnya sebesar 44%.

Berdasarkan perhitungan WACC pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk, dilihat ditahun 2016 nilai WACC sebesar 31%, ditahun 2020 WACC mengalami kenaikan menjadi 37%. Kenaikan ini terjadi karena kenaikan tingkat modal atau ekuitas yang pada empat tahun sesudahnya sebesar 18%.

**Tabel 4.10**  
**Perhitungan WACC Perusahaan *Subsektor Food and Beverage***  
**MYOR, ROTI, SKBM, STTP, ULTJ, MYOR**

Tahun	Komponen	MYOR	ROTI	SKBM	STTP	ULTJ
2016	Wd	0,503	0,368	0,295	0,362	0,171
2017		0,507	0,381	0,370	0,409	0,189
2018		0,514	0,336	0,413	0,374	0,141
2019		0,498	0,339	0,431	0,255	0,144
2020		0,472	0,304	0,445	0,241	0,162
2016	Kd	0,052	0,052	0,060	0,077	0,002
2017		0,051	0,053	0,053	0,075	0,002
2018		0,054	0,056	0,045	0,055	0,003
2019		0,039	0,042	0,063	0,042	0,002
2020		0,034	0,053	0,058	0,040	0,001
2016	Tingkat Pajak	0,217	0,532	1,350	0,295	0,002
2017		0,237	0,679	1,237	0,333	0,002
2018		0,280	0,647	2,058	0,212	0,003
2019		0,174	0,272	50,540	0,065	0,002
2020		0,164	0,324	57,467	0,647	0,002
2016	We	2,322	0,693	0,219	1,224	78,939
2017		2,137	0,562	0,299	1,227	90,695
2018		1,838	0,520	0,200	1,766	46,804
2019		2,860	1,249	0,009	3,915	89,962
2020		2,879	0,939	0,008	0,373	91,758

2016	Ke	0,093	0,767	6,170	0,241	0,000
2017		0,111	1,209	4,143	0,272	0,000
2018		0,152	1,244	10,269	0,120	0,000
2019		0,061	0,218	5926,618	0,017	0,000
2020		0,057	0,345	7420,083	1,737	0,000
2016	WACC	0,237	0,541	1,344	0,315	0,002
2017		0,257	0,686	1,233	0,354	0,002
2018		0,300	0,653	2,039	0,228	0,003
2019		0,190	0,282	49,196	0,075	0,002
2020		0,177	0,335	56,004	0,651	0,002

Sumber : Laporan Keuangan Yang Diolah Pada Tahun 2022

**Keterangan:**

WACC = *Weighted Average Cost of Capital*

Berdasarkan perhitungan WACC pada perusahaan Mayora Indah Tbk, dilihat ditahun 2016 nilai WACC sebesar 24%, ditahun 2020 WACC mengalami penurunan menjadi 18%. Penurunan ini terjadi karena penurunan tingkat modal atau ekuitas yang pada empat tahun sesudahnya sebesar 25%.

Berdasarkan perhitungan WACC pada perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk, dilihat ditahun 2016 nilai WACC sebesar 54%, ditahun 2020 WACC mengalami penurunan menjadi 34%. Penurunan ini terjadi karena penurunan tingkat modal atau ekuitas yang pada empat tahun sesudahnya sebesar 38%.

Berdasarkan perhitungan WACC pada perusahaan Sekar Bumi Tbk, dilihat ditahun 2016 nilai WACC sebesar 134%, ditahun 2020 WACC mengalami kenaikan menjadi 5600%. Kenaikan ini terjadi karena kenaikan tingkat modal atau ekuitas yang pada empat tahun sesudahnya sebesar 4067%.

Berdasarkan perhitungan WACC pada perusahaan Siantar Top Tbk, dilihat ditahun 2016 nilai WACC sebesar 31%, ditahun 2020 WACC mengalami kenaikan menjadi 65%. Kenaikan ini terjadi karena kenaikan tingkat modal atau ekuitas yang pada empat tahun sesudahnya sebesar 107%.

Berdasarkan perhitungan WACC pada perusahaan Ultrajaya Milk Industry Tbk, dilihat ditahun 2016 nilai WACC sebesar 0,25%, ditahun 2020 WACC mengalami penurunan menjadi 0,20%. Penurunan ini terjadi karena penurunan tingkat modal atau ekuitas yang pada empat tahun sesudahnya sebesar 21%.

**d. Menghitung besarnya CC (*Capital Charges*) Perusahaan Subsektor Food and Beverage**

Perhitungan EVA selanjutnya yaitu menghitung *Capital Charges* pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. *Capital Charges* (CC) merupakan arus kas yang dibutuhkan investor sebesar jumlah modal yang diinvestasikan. Adapun rumus untuk menghitung *Capital Charges* adalah :

$$CC = WACC \times Invested\ Capital$$

**Tabel 4.11**  
**Perhitungan CC Perusahaan Subsektor Food and Beverage**  
**ALTO, CEKA, DLTA**

Tahun	Komponen Nopat	ALTO	CEKA
2016	WACC	0,84	0,14
2017		1,07	0,14
2018		0,17	0,02
2019		0,01	0,10
2020		0,01	0,09
2016	Invested Capital (IC)	Rp 1.776.837.329.750,00	Rp 1.448.482.810.610,00
2017		Rp 1.794.348.329.651,00	Rp 1.328.974.962.605,00
2018		Rp 1.855.818.966.866,00	Rp 4.609.108.021.532,00
2019		Rp 1.032.463.800.837,00	Rp 4.026.763.230.530,00
2020		Rp 1.925.423.770.387,00	Rp 4.266.703.421.722,00
2016	CC	Rp 1.489.572.016.401,60	Rp 195.677.869.027,94
2017		Rp 1.925.933.258.577,68	Rp 182.177.735.129,24
2018		Rp 321.285.398.422,46	Rp 78.285.935.564,81
2019		Rp 8.896.201.356,88	Rp 402.147.678.120,48
2020		Rp 16.918.325.330,15	Rp 368.297.762.957,50

Sumber : Laporan Keuangan Yang Diolah Pada Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4.11, diketahui *Capital Charges* pada perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk., tahun 2016 - 2020 terus mengalami penurunan terlihat terjadi pergerakan penurunan. Hal ini terjadi karena penurunan jumlah modal yang diinvestasikan dari tahun ketahun sampai tahun 2017. Penurunannya sebesar 99%.

**Tabel 4.12**  
**Perhitungan CC Perusahaan Subsektor Food and Beverage**  
**ICBP, INDF, & MLBI**

Tahun	Komponen Nopat	ICBP	INDF
2016	WACC	0,05	0,31
2017		0,05	0,30
2018		0,05	0,42
2019		0,04	0,31
2020		0,03	0,37
2016	<i>Invested Capital (IC)</i>	Rp 64.729.180.459.000,00	Rp 122.389.059.605.900,00
2017		Rp 56.929.174.000.000,00	Rp 119.259.260.000.000,00
2018		Rp 62.809.261.000.000,00	Rp 126.746.854.000.000,00
2019		Rp 70.067.932.000.000,00	Rp 133.575.429.000.000,00
2020		Rp 62.903.929.445.000,00	Rp 122.355.408.045.900,00
2016	CC	Rp 3.036.385.077.898,07	Rp 38.515.252.583.994,60
2017		Rp 2.738.428.080.652,18	Rp 36.188.461.363.385,30
2018		Rp 3.433.374.227.571,55	Rp 53.228.960.294.345,70
2019		Rp 2.936.552.262.994,15	Rp 40.777.859.962.479,20
2020		Rp 1.663.105.572.441,68	Rp 45.557.746.080.222,80

Sumber : Laporan Keuangan Yang Diolah Pada Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4.12, *Capital Charges* pada perusahaan Indofood ICBP Sukses Makmur Tbk., tahun 2016 - 2020 terus mengalami penurunan terlihat terjadi pergerakan penurunan. Hal ini terjadi karena penurunan jumlah modal yang diinvestasikan dari tahun ketahun sampai tahun 2017. Penurunannya sebesar 45%.

*Capital Charges* pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk., tahun 2016 - 2020 terus mengalami kenaikan terlihat terjadi pergerakan kenaikan. Hal ini terjadi karena penurunan jumlah modal yang diinvestasikan dari tahun ketahun sampai tahun 2017. Kenaikanya sebesar 18%.

**Tabel 4.13**  
**Perhitungan CC Perusahaan Subsektor Food and Beverage MYOR, ROTI, SKBM**

CC = WACC X Invested Capital (IC)				
Tahun	Komponen Nopat	MYOR	ROTI	SKBM
2016	WACC	0,24	0,54	1,34
2017		0,26	0,69	1,23
2018		0,30	0,65	2,04
2019		0,19	0,28	49,20
2020		0,18	0,34	56,00
2016		Invested Capital (IC)	Rp 33.801.737.658.035,00	Rp 6.187.510.183.900,00
2017	Rp 28.321.737.658.079,00		Rp 5.403.988.748.559,00	Rp 2.905.707.194.961,00
2018	Rp 32.873.352.196.706,00		Rp 5.833.610.091.751,00	Rp 3.008.113.911.922,00
2019	Rp 34.340.562.568.717,00		Rp 6.569.242.243.828,00	Rp 3.148.247.644.711,00
2020	Rp 35.428.452.598.668,00		Rp 6.408.041.213.650,00	Rp 3.315.847.292.165,00
2016	CC		Rp 8.027.698.431.838,54	Rp 3.345.840.632.512,87
2017		Rp 7.279.340.076.701,51	Rp 3.705.018.469.965,49	Rp 3.581.733.398.675,03
2018		Rp 9.862.227.171.657,52	Rp 3.810.802.342.035,94	Rp 6.132.527.000.691,40
2019		Rp 6.527.741.454.132,47	Rp 1.853.523.242.648,41	Rp 154.882.327.693.887,00
2020		Rp 6.277.238.809.666,79	Rp 2.147.087.010.023,61	Rp 185.700.671.133.637,00

Sumber : Laporan Keuangan Yang Diolah Pada Tahun 2022

Keterangan :

WACC = Weighed Average Cost of Capital

IC = Invested Capital

CC = Capital Charges

Berdasarkan Tabel 4.13, *Capital Charges* pada perusahaan Mayora Indah Tbk., tahun 2016 - 2020 terus

mengalami penurunan terlihat terjadi pergerakan penurunan. Hal ini terjadi karena menurunnya jumlah dari *Invested Capital* dari tahun ketahun sampai tahun 2017. Penurunannya sebesar 22%.

*Capital Charges* pada perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk., tahun 2016 - 2020 terus mengalami penurunan terlihat terjadi pergerakan penurunan. Hal ini terjadi karena menurunnya jumlah dari *Invested Capital* dari tahun ketahun sampai tahun 2017. Penurunannya sebesar 36%.

*Capital Charges* pada perusahaan Sekar Bumi Tbk., tahun 2016 - 2020 terus mengalami kenaikan terlihat terjadi pergerakan kenaikan. Hal ini terjadi karena kenaikan jumlah dari *Invested Capital* dari tahun ketahun sampai tahun 2017. Kenaikannya sebesar 3609%.

*Capital Charges* pada perusahaan Siantar Top Tbk., tahun 2016 - 2020 terus mengalami kenaikan terlihat terjadi pergerakan kenaikan. Hal ini terjadi karena kenaikan jumlah dari *Invested Capital* dari tahun ketahun sampai tahun 2017. Kenaikannya sebesar 144%.

*Capital Charges* pada perusahaan Ultrajaya Milk Industry Tbk., tahun 2016 - 2020 terus mengalami penurunan terlihat terjadi pergerakan penurunan. Hal ini terjadi karena penurunan jumlah modal yang diinvestasikan dari tahun ketahun sampai tahun 2017. Penurunannya sebesar 18%.

e. **Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) Perusahaan Subsektor *Food and Beverage***

Berdasarkan hasil dari perbandingan NOPAT dan *Capital Charges*, maka didapatkan perhitungan nilai EVA dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Tabel 4.14 sampai 4.17 hasil yang diperoleh adalah :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Atau

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{IC})$$

**Tabel 4.14**  
**Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) Perusahaan**  
***Subsektor Food and Beverage* ALTO, CEKA, DLTA**

Tahun	Komponen Nopat	ALTO	CEKA
2016	NOPAT	Rp 116.155.309.990,00	Rp 183.934.368.784,00
2017		Rp 90.155.510.599,00	Rp 120.934.368.766,00
2018		Rp 72.146.279.323,00	Rp 93.158.136.333,00
2019		Rp 77.375.798.569,00	Rp 236.896.823.742,00
2020		Rp 67.105.789.560,00	Rp 256.796.823.742,00
2016	CC	Rp 1.489.572.016.401,60	Rp 195.677.869.027,94
2017		Rp 1.925.933.258.577,68	Rp 182.177.735.129,24
2018		Rp 321.285.398.422,46	Rp 78.285.935.564,81
2019		Rp 8.896.201.356,88	Rp 402.147.678.120,48
2020		Rp 16.918.325.330,15	Rp 368.297.762.957,50
2016	<i>Economic Value Added</i> (EVA)	-Rp 1.373.416.706.411,60	-Rp 11.743.500.243,94
2017		-Rp 1.835.777.747.978,68	-Rp 61.243.366.363,24
2018		-Rp 249.139.119.099,46	Rp 14.872.200.768,19
2019		Rp 68.479.597.212,12	-Rp 165.250.854.378,48
2020		Rp 50.187.464.229,85	-Rp 111.500.939.215,50

Sumber : Laporan Keuangan Yang Diolah Pada Tahun 2022.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.14, bahwa *Economic Value Added* (EVA) pada Tri Banyan Tirta Tbk. Pada tahun 2016 hingga tahun 2020 fluktuatif. Kinerja keuangan yang dihasilkan pada tahun 2016 hingga 2020 ( $EVA < 0$ ) berarti tidak ada proses nilai tambah ekonomis atau perusahaan tidak mampu menghasilkan laba operasi yang melebihi biaya modal, dengan kata lain perusahaan gagal menciptakan nilai (*create value*) bagi pemilik modal, sehingga menunjukkan kinerja keuangan yang buruk.

*Economic Value Added* (EVA) pada Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Pada tahun 2016 hingga tahun 2020 fluktuatif. Kinerja keuangan yang dihasilkan pada tahun 2016 hingga 2020 ( $EVA < 0$ ) berarti tidak ada proses nilai tambah ekonomis atau perusahaan tidak mampu menghasilkan laba

operasi yang melebihi biaya modal, dengan kata lain perusahaan gagal menciptakan nilai (*create value*) bagi pemilik modal, sehingga menunjukkan kinerja keuangan yang buruk.

**Tabel 4.15**  
**Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) Perusahaan Subsektor Food and Beverage ICBP, INDF, & MLBI**

Tahun	Komponen Nopat	ICBP	INDF
2016	NOPAT	Rp 3.486.346.000.000,00	Rp 7.242.804.000.000,00
2017		Rp 3.697.108.000.000,00	Rp 6.583.291.000.000,00
2018		Rp 4.884.349.000.000,00	Rp 6.984.066.000.000,00
2019		Rp 4.421.466.000.000,00	Rp 7.629.747.000.000,00
2020		Rp 5.500.058.000.000,00	Rp 6.129.735.000.000,00
2016	CC	Rp 3.036.385.077.898,07	Rp38.515.252.583.994,60
2017		Rp 2.738.428.080.652,18	Rp36.188.461.363.385,30
2018		Rp 3.433.374.227.571,55	Rp53.228.960.294.345,70
2019		Rp 2.936.552.262.994,15	Rp40.777.859.962.479,20
2020		Rp 1.663.105.572.441,68	Rp45.557.746.080.222,80
2016	<i>Economic Value Added</i> (EVA)	Rp 449.960.922.101,93	-Rp31.272.448.583.994,60
2017		Rp 958.679.919.347,82	-Rp29.605.170.363.385,30
2018		Rp 1.450.974.772.428,45	-Rp46.244.894.294.345,70
2019		Rp 1.484.913.737.005,85	-Rp33.148.112.962.479,20
2020		Rp 3.836.952.427.558,32	-Rp39.428.011.080.222,80

Sumber : Laporan Keuangan Yang Diolah Pada Tahun 2022.

*Economic Value Added* (EVA) pada Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Pada tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi. Kinerja keuangan Yang di hasilkan Pada tahun 2016 s/d tahun 2020 (EVA > 0) artinya terjadi proses nilai tambah ekonomis atau perusahaan mampu menghasilkan tingkat kembalian operasi yang melebihi biaya modal, dengan kata lain perusahaan berhasil menciptakan nilai (*create value*) bagi pemilik modal sehingga menandakan kinerja keuangan yang baik.

*Economic Value Added (EVA)* pada Indofood Sukses Makmur Tbk. Pada tahun 2016 hingga tahun 2020 fluktuatif. Kinerja keuangan yang dihasilkan pada tahun 2016 hingga 2020 ( $EVA < 0$ ) berarti tidak ada proses nilai tambah ekonomis atau perusahaan tidak mampu menghasilkan laba operasi yang melebihi biaya modal, dengan kata lain perusahaan gagal menciptakan nilai (*create value*) bagi pemilik modal, sehingga menunjukkan kinerja keuangan yang buruk.

**Tabel 4.16**  
**Perhitungan *Economic Value Added (EVA)* Perusahaan Subsektor Food and Beverage MYOR, ROTI, & SKBM**

<i>Economic Value Added (EVA) = NOPAT - Capital Charges</i>				
Tahun	Komponen Nopat	MYOR	ROTI	SKBM
2016	NOPAT	Rp 2.227.375.995.900,00	Rp 253.294.586.520,00	Rp 62.703.330.090,00
2017		Rp 2.017.875.997.910,00	Rp 227.294.985.487,00	Rp 57.903.330.886,00
2018		Rp 2.253.073.037.043,00	Rp 209.405.055.333,00	Rp 48.793.751.912,00
2019		Rp 2.394.479.086.522,00	Rp 300.814.107.640,00	Rp 49.332.571.158,00
2020		Rp 2.160.459.084.300,00	Rp 270.814.105.574,00	Rp 50.235.109.087,33
2016		CC	Rp 8.027.698.431.838,54	Rp 3.345.840.632.512,87
2017	Rp 7.279.340.076.701,51		Rp 3.705.018.469.965,49	Rp 3.581.733.398.675,03
2018	Rp 9.862.227.171.657,52		Rp 3.810.802.342.035,94	Rp 6.132.527.000.691,40
2019	Rp 6.527.741.454.132,47		Rp 1.853.523.242.648,41	Rp154.882.327.693.887,00
2020	Rp 6.277.238.809.666,79		Rp 2.147.087.010.023,61	Rp185.700.671.133.637,00
2016	<i>Economic Value Added (EVA)</i>		-Rp 5.800.322.435.938,54	-Rp 3.092.546.045.992,87
2017		-Rp 5.261.464.078.791,51	-Rp3.477.723.484.478,49	-Rp 3.523.830.067.789,03
2018		-Rp7.609.154.134.614,52	-Rp3.601.397.286.702,94	-Rp 6.083.733.248.779,40
2019		-Rp4.133.262.367.610,47	-Rp1.552.709.135.008,41	-Rp154.832.995.122.729,00
2020		-Rp4.116.779.725.366,79	-Rp1.876.272.904.449,61	-Rp185.650.436.024.550,00

Sumber : Laporan Keuangan Yang Diolah Pada Tahun 2022

*Economic Value Added (EVA)* pada Mayora Indah Tbk. Pada tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi. Kinerja keuangan Yang di dihasilkan Pada tahun

2016 s/d tahun 2020 ( $EVA < 0$ ) artinya tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis atau perusahaan tidak mampu menghasilkan tingkat kembalian operasi yang melebihi biaya modal, dengan kata lain perusahaan gagal menciptakan nilai (*create value*) bagi pemilik modal sehingga menandakan kinerja keuangan yang kurang baik.

*Economic Value Added (EVA)* pada Nippon Indosari Corpindo Tbk. Pada tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi. Kinerja keuangan Yang di hasilkan Pada tahun 2016 s/d tahun 2020 ( $EVA < 0$ ) artinya tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis atau perusahaan tidak mampu menghasilkan tingkat kembalian operasi yang melebihi biaya modal, dengan kata lain perusahaan gagal menciptakan nilai (*create value*) bagi pemilik modal sehingga menandakan kinerja keuangan yang kurang baik.

*Economic Value Added (EVA)* pada Sekar Bumi Tbk. Pada tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi. Kinerja keuangan Yang di hasilkan Pada tahun 2016 s/d tahun 2020 ( $EVA < 0$ ) artinya tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis atau perusahaan tidak mampu menghasilkan tingkat kembalian operasi yang melebihi biaya modal, dengan kata lain perusahaan gagal menciptakan nilai (*create value*) bagi pemilik modal sehingga menandakan kinerja keuangan yang kurang baik.

**Tabel 4.17**  
**Perhitungan *Economic Value Added (EVA)* Perusahaan**  
***Subsektor Food and Beverage STTP & ULTJ***

Tahun	Komponen Nopat	STTP	ULTJ
2016	NOPAT	Rp 318.701.559.590,00	Rp 767.058.033.000,00
2017		Rp 288.001.559.969,00	Rp 719.899.000.000,00
2018		Rp 309.156.510.532,00	Rp 703.714.000.000,00
2019		Rp 503.217.587.473,00	Rp 1.037.526.000.000,00
2020		Rp 794.861.168.890,00	Rp 1.068.752.388.500,00
2016	CC	Rp 1.622.615.072.569,17	Rp 25.657.721.374,32
2017		Rp 1.511.616.434.458,23	Rp 21.722.321.952,11
2018		Rp 1.034.635.257.872,08	Rp 34.911.688.597,05

2019		Rp 429.843.569.535,80	Rp 22.428.632.040,12
2020		Rp 3.955.760.486.632,25	Rp 21.067.732.627,95
2016	Economic Value Added (EVA)	-Rp 1.303.913.512.979,17	Rp 741.400.311.625,68
2017		-Rp 1.223.614.874.489,23	Rp 698.176.678.047,89
2018		-Rp 725.478.747.340,08	Rp 668.802.311.402,95
2019		Rp 73.374.017.937,20	Rp 1.015.097.367.959,88
2020		-Rp 3.160.899.317.742,25	Rp 1.047.684.655.872,05

Sumber : Laporan Keuangan Yang Diolah Pada Tahun 2022.

*Economic Value Added (EVA)* pada Siantar Top Tbk. Pada tahun 2016 hingga tahun 2020 fluktuatif. Kinerja keuangan yang dihasilkan pada tahun 2016 hingga 2020 ( $EVA < 0$ ) berarti tidak ada proses nilai tambah ekonomis atau perusahaan tidak mampu menghasilkan laba operasi yang melebihi biaya modal, dengan kata lain perusahaan gagal menciptakan nilai (*create value*) bagi pemilik modal, sehingga menunjukkan kinerja keuangan yang buruk.

*Economic Value Added (EVA)* pada Ultrajaya Milk Industry Tbk. Pada tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi. Kinerja keuangan Yang di hasilkan Pada tahun 2016 s/d tahun 2020 ( $EVA > 0$ ) artinya terjadi proses nilai tambah ekonomis atau perusahaan mampu menghasilkan tingkat kembalian operasi yang melebihi biaya modal, dengan kata lain perusahaan gagal menciptakan nilai (*create value*) bagi pemilik modal sehingga menandakan kinerja keuangan yang baik.

Dari beberapa perusahaan terdaftar di bursa efek, kinerja keuangan Perusahaan syariah sektor *food and beverage*, jika diukur dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added (EVA)* periode 2016 – 2020 terdapat dua perusahaan dinyatakan baik, yaitu :

- 1) *Economic Value Added (EVA)* pada Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Pada tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi. Kinerja keuangan yang di hasilkan pada tahun 2016 s/d tahun 2020 ( $EVA > 0$ ) artinya terjadi proses nilai tambah ekonomis atau perusahaan mampu menghasilkan tingkat kembalian operasi yang melebihi biaya modal, dengan kata lain

perusahaan berhasil menciptakan nilai (*create value*) bagi pemilik modal sehingga menandakan kinerja keuangan yang baik.

- 2) Ultrajaya Milk Industry Tbk. Pada tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi. Kinerja keuangan Yang di dihasilkan Pada tahun 2016 s/d tahun 2020 ( $EVA > 0$ ) artinya terjadi proses nilai tambah ekonomis atau perusahaan mampu menghasilkan tingkat kembalian operasi yang melebihi biaya modal, dengan kata lain perusahaan gagal menciptakan nilai (*create value*) bagi pemilik modal sehingga menandakan kinerja keuangan yang baik.

Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa informasi mengenai kinerja perusahaan syariah sektor *food and beverage* dapat memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Apabila kinerja keuangan perusahaan syariah *food and beverage* diukur dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* dapat menciptakan nilai ekonomis bagi perusahaan.

### 3. Analisis Market Value Added (MVA)

*Market Value Added* (MVA) mempunyai kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:<sup>4</sup>

- a. Kelebihan *Market Value Added* (MVA)
  - 1) Prospek mengenai investasi yang menguntungkan untuk masa mendatang dapat digambarkan.
  - 2) Nilai dari *Market Value added* dapat digunakan oleh perusahaan untuk menjadi metode perhitungan untuk menganalisis kekayaan dimasa mendatang.
- b. Kelemahan *Market Value Added* (MVA)
  - 1) *Market Value Added* tidak memperhitungkan biaya peluang atau *opportunity cost* dari modal yang ada dalam perusahaan.

---

<sup>4</sup> Malhamah, Sari Octavera, *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)* “ Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas”, Vol 20, No 1,2018, 85

- 2) *Market Value Added* tidak dapat digunakan pada perusahaan yang belum memperjualbelikan sahamnya secara publik atau tidak dapat digunakan oleh perusahaan yang belum *go public*.

*Market Value added* (MVA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:<sup>5</sup>

$$\text{MVA} = \text{Nilai Pasar Ekuitas} - \text{Total Ekuitas}$$

**Tabel 4.18**  
**Perhitungan Nilai Pasar Ekuitas Perusahaan Subsektor Food and Beverage ALTO, CEKA, & DLTA**

Tahun	Komponen	ALTO	CEKA
2016	Saham Beredar	2.191.870.558	595.000.000
2017		2.191.870.558	595.000.000
2018		2.191.870.558	595.000.000
2019		2.191.870.558	595.000.000
2020		2.191.870.558	595.000.000
2016	Harga Saham	Rp 326	Rp 1.350
2017		Rp 388	Rp 1.290
2018		Rp 400	Rp 1.375
2019		Rp 398	Rp 1.670
2020		Rp 328	Rp 1.795
2016	Nilai Pasar Ekuitas	Rp 714.549.801.908,00	Rp 803.250.000.000,00
2017		Rp 850.445.776.504,00	Rp 767.550.000.000,00
2018		Rp 876.748.223.200,00	Rp 818.125.000.000,00
2019		Rp 872.364.482.084,00	Rp 993.650.000.000,00
2020		Rp 718.933.543.024,00	Rp1.068.025.000.000,00

Sumber: Laporan Keuangan Yang Diolah Pada Tahun 2022.

<sup>5</sup> Manik, Antonia Oktin. Skripsi: "*Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Kelompok Indeks LQ45 di bursa efek indonesia periode 2012-2016)*". (Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia.), Tahun 2018, hal 85

**Tabel 4.19**  
**Perhitungan Nilai Pasar Ekuitas Perusahaan Subsektor Food and Beverage ICBP, INDF, & MLBI**

Tahun	Komponen	ICBP	INDF
2016	Saham Beredar	11.661.908.000	8.780.426.500
2017		11.661.908.000	8.780.426.500
2018		11.661.908.000	8.780.426.500
2019		11.661.908.000	8.780.426.500
2020		11.661.908.000	8.780.426.500
2016	Harga Saham	Rp 8.400	Rp 7.925
2017		Rp 8.900	Rp 7.625
2018		Rp10.450	Rp 7.900
2019		Rp11.150	Rp 7.900
2020		Rp 9.575	Rp 6.825
2016	Nilai Pasar Ekuitas	Rp 97.960.027.200.000,00	Rp69.584.880.012.500,00
2017		Rp103.790.981.200.000,00	Rp66.950.752.062.500,00
2018		Rp121.866.938.600.000,00	Rp69.365.369.350.000,00
2019		Rp130.030.274.200.000,00	Rp69.365.369.350.000,00
2020		Rp111.662.769.100.000,00	Rp59.926.410.862.500,00

Sumber : Laporan Keuangan Yang Diolah Pada Tahun 2022

**Tabel 4.20**  
**Perhitungan Nilai Pasar Ekuitas Perusahaan Subsektor Food and Beverage MYOR, ROTI, & SKBM**

Nilai Pasar Ekuitas = Saham Beredar x Harga Saham				
Tahun	Komponen	MYOR	ROTI	SKBM
2016	Saham Beredar	22.358.699.725	6.186.488.888	1.726.003.217
2017		22.358.699.725	6.186.488.888	1.726.003.217
2018		22.358.699.725	6.186.488.888	1.726.003.217
2019		22.358.699.725	6.186.488.888	1.726.003.217
2020		22.358.699.725	6.186.488.888	1.726.003.217
2016	Harga Saham	Rp 1.645	Rp 1.600	Rp 640
2017		Rp 2.020	Rp 12.750	Rp 715
2018		Rp 2.620	Rp 1.200	Rp 695

Nilai Pasar Ekuitas = Saham Beredar x Harga Saham				
Tahun	Komponen	MYOR	ROTI	SKBM
2019		Rp 2.050	Rp 1.300	Rp 410
2020		Rp 2.910	Rp 1.330	Rp 322
2016	Nilai Pasar Ekuitas	Rp 36.780.061.047.625,00	Rp 9.898.382.220.800,00	Rp 1.104.642.058.880,00
2017		Rp 45.164.573.444.500,00	Rp 78.877.733.322.000,00	Rp 1.234.092.300.155,00
2018		Rp 58.579.793.279.500,00	Rp 7.423.786.665.600,00	Rp 1.199.572.235.815,00
2019		Rp 45.835.334.436.250,00	Rp 8.042.435.554.400,00	Rp 707.661.318.970,00
2020		Rp 65.063.816.199.750,00	Rp 8.228.030.221.040,00	Rp 555.773.035.874,00

Sumber : Laporan Keuangan Yang Diolah Pada Tahun 2022

**Tabel 4.21**  
**Perhitungan Nilai Pasar Ekuitas Perusahaan Subsektor Food and Beverage STTP, & ULTJ**

Nilai Pasar Ekuitas = Saham Beredar x Harga Saham			
Tahun	Komponen	STTP	ULTJ
2016	Saham Beredar	1.310.000	11.553.528.000
2017		1.310.000	11.553.528.000
2018		1.310.000	11.553.528.000
2019		1.310.000	11.553.528.000
2020		1.310.000	11.553.528.000
2016	Harga Saham	0	Rp 4.570
2017		Rp 4.360	Rp 1.295
2018		Rp 3.750	Rp 1.350
2019		Rp 4.500	Rp 1.680
2020		Rp 9.500	Rp 1.660
2016	Nilai Pasar Ekuitas	Rp-	Rp52.799.622.960.000,00
2017		Rp 5.711.600.000,00	Rp14.961.818.760.000,00
2018		Rp 4.912.500.000,00	Rp15.597.262.800.000,00
2019		Rp 5.895.000.000,00	Rp19.409.927.040.000,00
2020		Rp12.445.000.000,00	Rp19.178.856.480.000,00

Sumber : Laporan Keuangan Yang Diolah Pada Tahun 2022

**Tabel 4.22**  
**Perhitungan Nilai Market Value Added (MVA) Perusahaan**  
**Subsektor Food and Beverage ALTO, CEKA, & DLTA**

Tahun	Komponen	ALTO	CEKA
2016	Nilai Pasar Ekuitas	Rp 714.549.801.908,00	Rp 803.250.000.000,00
2017		Rp 850.445.776.504,00	Rp 767.550.000.000,00
2018		Rp 876.748.223.200,00	Rp 818.125.000.000,00
2019		Rp 872.364.482.084,00	Rp 993.650.000.000,00
2020		Rp 718.933.543.024,00	Rp 1.068.025.000.000,00
2016	Total Pasar Ekuitas	Rp 801.300.581.300,00	Rp 983.052.155.060,00
2017		Rp 837.911.581.216,00	Rp 903.044.187.067,00
2018		Rp 885.422.598.655,00	Rp 976.647.575.842,00
2019		Rp 935.392.483.850,00	Rp 971.254.506.530,00
2020		Rp 883.352.453.400,00	Rp 1.131.294.696.834,00
2016	Market Value Added (MVA)	-Rp 86.750.779.392,00	-Rp 179.802.155.060,00
2017		Rp 12.534.195.288,00	-Rp 135.494.187.067,00
2018		-Rp 8.674.375.455,00	-Rp 158.522.575.842,00
2019		-Rp 63.028.001.766,00	Rp 22.395.493.470,00
2020		-Rp 164.418.910.376,00	-Rp 63.269.696.834,00

Sumber : Laporan Keuangan Yang Diolah Pada Tahun 2022

**Tabel 4.23**  
**Perhitungan Nilai Market Value Added (MVA) Perusahaan**  
**Subsektor Food and Beverage ICBP, INDF, & MLBI**

Tahun	Komponen	ICBP	INDF
2016	Nilai Pasar Ekuitas	Rp 97.960.027.200.000,00	Rp69.584.880.012.500,00
2017		Rp 103.790.981.200.000,00	Rp66.950.752.062.500,00
2018		Rp 121.866.938.600.000,00	Rp69.365.369.350.000,00
2019		Rp 130.030.274.200.000,00	Rp69.365.369.350.000,00
2020		Rp 111.662.769.100.000,00	Rp59.926.410.862.500,00
2016	Total Pasar Ekuitas	Rp 25.224.330.459.000,00	Rp45.132.566.065.900,00
2017		Rp 20.324.330.000.000,00	Rp47.102.766.000.000,00
2018		Rp 22.707.150.000.000,00	Rp49.916.800.000.000,00
2019		Rp 26.671.104.000.000,00	Rp54.202.488.000.000,00

Tahun	Komponen	ICBP	INDF
2020		Rp 22.651.104.445.000,00	Rp50.202.467.005.500,00
2016	<i>Market Value Added (MVA)</i>	Rp 72.735.696.741.000,00	Rp24.452.313.946.600,00
2017		Rp 83.466.651.200.000,00	Rp19.847.986.062.500,00
2018		Rp 99.159.788.600.000,00	Rp19.448.569.350.000,00
2019		Rp 103.359.170.200.000,00	Rp15.162.881.350.000,00
2020		Rp 89.011.664.655.000,00	Rp 9.723.943.857.000,00

Sumber : Laporan Keuangan Yang Diolah Pada Tahun 2022

**Tabel 4.24**  
**Perhitungan Nilai *Market Value Added (MVA)* Perusahaan**  
***Subsektor Food and Beverage MYOR, ROTI, & SKBM***

<b>MVA = Nilai Pasar Ekuitas – Total Ekuitas</b>				
Tahun	Komponen	MYOR	ROTI	SKBM
2016	Nilai Pasar Ekuitas	Rp36.780.061.047.625,00	Rp 9.898.382.220.800,00	Rp1.104.642.058.880,00
2017		Rp45.164.573.444.500,00	Rp78.877.733.322.000,00	Rp1.234.092.300.155,00
2018		Rp58.579.793.279.500,00	Rp 7.423.786.665.600,00	Rp1.199.572.235.815,00
2019		Rp45.835.334.436.250,00	Rp 8.042.435.554.400,00	Rp 707.661.318.970,00
2020		Rp65.063.816.199.750,00	Rp 8.228.030.221.040,00	Rp 555.773.035.874,00
2016	Total Pasar Ekuitas	Rp 7.834.346.366.000,00	Rp 3.204.057.150.520,00	Rp1.513.235.400.300,00
2017		Rp 7.354.346.366.072,00	Rp 2.820.105.715.429,00	Rp1.023.237.460.399,00
2018		Rp 8.542.544.481.694,00	Rp 2.916.901.120.111,00	Rp1.040.576.552.571,00
2019		Rp 9.211.940.165.250,00	Rp 3.092.597.379.097,00	Rp1.035.820.381.000,00
2020		Rp 9.899.940.195.318,00	Rp 2.642.596.349.090,00	Rp 903.422.028.665,00
2016	<i>Market Value Added (MVA)</i>	Rp28.945.714.681.625,00	Rp 6.694.325.070.280,00	-Rp 408.593.341.420,00
2017		Rp37.810.227.078.428,00	Rp76.057.627.606.571,00	Rp 210.854.839.756,00
2018		Rp50.037.248.797.806,00	Rp 4.506.885.545.489,00	Rp 158.995.683.244,00
2019		Rp36.623.394.271.000,00	Rp 4.949.838.175.303,00	-Rp 328.159.062.030,00
2020		Rp55.163.876.004.432,00	Rp 5.585.433.871.950,00	-Rp 347.648.992.791,00

Sumber : Laporan Keuangan Yang Diolah Pada Tahun 2022

**Tabel 4.25**  
**Perhitungan Nilai Market Value Added (MVA) Perusahaan**  
**Subsektor Food and Beverage STTP, & ULTJ**

<b>MVA = Nilai Pasar Ekuitas – Total Ekuitas</b>			
<b>Tahun</b>	<b>Komponen</b>	<b>STTP</b>	<b>ULTJ</b>
2016	Nilai Pasar Ekuitas	Rp-	Rp 52.799.622.960.000,00
2017		Rp 5.711.600.000,00	Rp 14.961.818.760.000,00
2018		Rp 4.912.500.000,00	Rp 15.597.262.800.000,00
2019		Rp 5.895.000.000,00	Rp 19.409.927.040.000,00
2020		Rp 12.445.000.000,00	Rp 19.178.856.480.000,00
2016	Total Pasar Ekuitas	Rp 1.764.772.065.360,00	Rp 4.995.500.000.000,00
2017		Rp 1.384.772.068.360,00	Rp 4.197.711.000.000,00
2018		Rp 1.646.387.946.952,00	Rp 4.774.956.000.000,00
2019		Rp 2.148.007.007.980,00	Rp 5.655.139.000.000,00
2020		Rp 2.148.007.007.980,00	Rp 4.652.134.040.210,00
2016	Market Value Added (MVA)	-Rp 1.764.772.065.360,00	Rp 47.804.122.960.000,00
2017		-Rp 1.379.060.468.360,00	Rp 10.764.107.760.000,00
2018		-Rp 1.641.475.446.952,00	Rp 10.822.306.800.000,00
2019		-Rp 2.142.112.007.980,00	Rp 13.754.788.040.000,00
2020		-Rp 2.135.562.007.980,00	Rp 14.526.722.439.790,00

Sumber : Laporan Keuangan Yang Diolah Pada Tahun 2022.

Pada tabel 4.18 sampai 4.25 perhitungan *Market Value Added* (MVA) tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *Market Value Added* (MVA) yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan yaitu (ALTO, CEKA, SKBM, STTP) nilai EVA yang mengalami fluakuaktif penurunan dan minus dari tahun 2016 sampai tahun 2020 sebaliknya pada peningkatan dan penurunan nilai MVA dipengaruhi oleh kondisi perekonomian global pasca krisis di kawasan Uni Eropa, Covid 19. Dengan adanya MVA yang negatif menggambarkan bahwa perusahaan tidak mampu menciptakan kekayaan bagi pemegang saham.

Pada tabel 4.18 sampai 4.25 perhitungan *Market Value Added* (MVA) tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *Market Value Added* (MVA) yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan yaitu (ICBP, INDF,MYOR, ROTI, ULTJ) nilai EVA yang mengalami fluaktuaktif kenaikan dan dari tahun 2016 sampai tahun 2020 sebaliknya pada peningkatan dan penurunan nilai MVA dipengaruhi oleh kondisi perekonomian global pasca krisis di kawasan Uni Eropa, Covid 19. Dengan adanya MVA yang positif menggambarkan bahwa perusahaan mampu menciptakan kekayaan bagi pemegang saham.

Berdasarkan kesimpulan analisis *Market Value Added* (MVA) di perusahaan kinerja keuangan Perusahaan *food and beverage*, jika diukur dengan menggunakan pendekatan *Market Value Added* (MVA) periode 2016 – 2020 terdapat lima perusahaan memiliki gambaran positif dan mampu menciptakan kekayaan bagi pemegang saham. Masing-masing perusahaan yaitu (ICBP, INDF,MYOR, ROTI, ULTJ) nilai EVA yang mengalami fluaktuaktif kenaikan dan dari tahun 2016 sampai tahun 2020 sebaliknya pada peningkatan dan penurunan nilai MVA dipengaruhi oleh kondisi perekonomian global pasca krisis di kawasan Uni Eropa, Covid 19. Dengan adanya MVA yang positif menggambarkan bahwa perusahaan mampu menciptakan kekayaan bagi pemegang saham.

Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa informasi mengenai kinerja perusahaan syariah sektor *food and beverage* dapat memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Apabila kinerja keuangan perusahaan syariah *food and beverage* diukur dengan menggunakan pendekatan *Market Value Added* dapat menciptakan kekayaan pada pemegang saham.

#### 4. Analisis *Financial Value Added* (FVA)

*Financial Value Added* (FVA) merupakan ukuran kinerja perusahaan untuk mengukur nilai tambah finansial

perusahaan dengan mempertimbangkan kontribusi aktiva tetap dalam menghasilkan laba perusahaan.<sup>6</sup>

Komponen dalam perhitungan *Financial Value Added* (FVA) meliputi NOPAT, *Depreciation* (D), dan *Equivalent Depreciation* (ED) dengan uraian sebagai berikut:<sup>7</sup>

a. NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

Serupa dengan perhitungan yang digunakan pada EVA,  $NOPAT = EBIT \times (1 - \text{pajak})$  yang menggambarkan keuntungan bersih operasi setelah pajak.

b. *Depreciation* (D)

Depresiasi atau penyusutan aset tetap perusahaan secara *accrual* dicatat sebagai beban yang mengurangi nilai keuntungan operasi (EBIT). Karena konsep FVA ini didasarkan pada pendekatan nilai arus kas operasi, nilai depresiasi tersebut dikeluarkan kembali dan ditambahkan pada nilai keuntungan operasi.

c. *Equivalent Depreciation* (ED)

*Equivalent Depreciation* (ED) merupakan jumlah biaya-biaya sederajat dengan beban penyusutan yang sebenarnya yang mana diberikan kepada perusahaan berdasarkan penerimaan output untuk investasi aset.

## 5. Menghitung *Net Operating Profit After Taxes* (NOPAT)

Langkah pertama untuk menghitung EVA adalah menghitung besarnya laba usaha setelah pajak (NOPAT). Rumus untuk menghitung NOPAT adalah:  $NOPAT = \text{Laba (rugi) usaha setelah bunga} - \text{Pajak}$ .

---

<sup>6</sup> Nangsi Mohammad, dkk, *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Economic Value Added (Eva) Financial Value Added (FVA) Studi Kasus Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2014-2018*, Jurnal Reksa Vol. 07 No.02, Tahun 2020, hal.105

<sup>7</sup> Agus S Irfani, *Manajemen Keuangan Dan Bisnis*, (PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta,2020), 237

**Tabel 4.26**  
**Perhitungan NOPAT Perusahaan Subsektor Food and Beverage**  
**ALTO, CEKA & DLTA.**

Tahun	Komponen Nopat	ALTO	CEKA
2016	Laba (rugi) setelah pajak	Rp 63.421.534.510,00	Rp 167.420.886.839,00
2017		Rp 43.421.734.614,00	Rp 107.420.886.839,00
2018		Rp 61.947.295.689,00	Rp 92.649.656.775,00
2019		Rp 76.758.829.457,00	Rp 215.459.200.242,00
2020		Rp 66.558.829.450,00	Rp 236.459.200.242,00
2016	Pajak	Rp 52.733.775.480,00	Rp 16.513.481.945,00
2017		Rp 46.733.775.985,00	Rp 13.513.481.927,00
2018		Rp 10.198.983.634,00	Rp 508.479.558,00
2019		Rp 616.969.112,00	Rp 21.437.623.500,00
2020		Rp 546.960.110,00	Rp 20.337.623.500,00
2016	NOPAT	Rp 116.155.309.990,00	Rp 183.934.368.784,00
2017		Rp 90.155.510.599,00	Rp 120.934.368.766,00
2018		Rp 72.146.279.323,00	Rp 93.158.136.333,00
2019		Rp 77.375.798.569,00	Rp 236.896.823.742,00
2020		Rp 67.105.789.560,00	Rp 256.796.823.742,00

Sumber : Laporan Keuangan Yang Diolah Pada Tahun 2022.

**Tabel 4.27**  
**Perhitungan NOPAT Perusahaan Subsektor Food and Beverage**  
**ICBP, INDF & MLBI.**

Tahun	Komponen Nopat	ICBP	INDF
2016	Laba (rugi) setelah pajak	Rp 3.343.173.000.000,00	Rp 5.557.764.000.000,00
2017		Rp 3.543.173.000.000,00	Rp 5.097.264.000.000,00
2018		Rp 4.658.781.000.000,00	Rp 4.961.851.000.000,00
2019		Rp 4.260.022.000.000,00	Rp 5.902.729.000.000,00
2020		Rp 5.360.029.000.000,00	Rp 4.502.725.000.000,00
2016	Pajak	Rp 143.173.000.000,00	Rp 1.685.040.000.000,00
2017		Rp 153.935.000.000,00	Rp 1.486.027.000.000,00
2018		Rp 225.568.000.000,00	Rp 2.022.215.000.000,00

Tahun	Komponen Nopat	ICBP	INDF
2019		Rp 161.444.000.000,00	Rp 1.727.018.000.000,00
2020		Rp 140.029.000.000,00	Rp 1.627.010.000.000,00
2016	NOPAT	Rp 3.486.346.000.000,00	Rp 7.242.804.000.000,00
2017		Rp 3.697.108.000.000,00	Rp 6.583.291.000.000,00
2018		Rp 4.884.349.000.000,00	Rp 6.984.066.000.000,00
2019		Rp 4.421.466.000.000,00	Rp 7.629.747.000.000,00
2020		Rp 5.500.058.000.000,00	Rp 6.129.735.000.000,00

Sumber : Laporan Keuangan Yang Diolah Pada Tahun 2022.

**Tabel 4.28**  
**Perhitungan NOPAT Perusahaan Subsektor Food and Beverage MYOR, ROTI, & SKBM.**

Menghitung <i>Net Operating Profit After Taxes</i> (NOPAT) $NOPAT = EBIT (1-Tax)$				
Tahun	Komponen Nopat	MYOR	ROTI	SKBM
2016	Laba (rugi) setelah pajak	Rp 1.830.453.830.850,00	Rp 165.364.021.220,00	Rp 26.680.464.000,00
2017		Rp 1.630.953.830.893,00	Rp 135.364.021.139,00	Rp 25.880.464.791,00
2018		Rp 1.760.434.280.304,00	Rp 127.171.436.363,00	Rp 15.954.632.472,00
2019		Rp 2.039.404.206.764,00	Rp 236.518.557.420,00	Rp 957.169.058,00
2020		Rp 1.856.404.206.760,00	Rp 204.518.555.350,00	Rp 859.206.959,33
2016	Pajak	Rp 396.922.165.050,00	Rp 87.930.565.300,00	Rp 36.022.866.090,00
2017		Rp 386.922.167.017,00	Rp 91.930.964.348,00	Rp 32.022.866.095,00
2018		Rp 492.638.756.739,00	Rp 82.233.618.970,00	Rp 32.839.119.440,00
2019		Rp 355.074.879.758,00	Rp 64.295.550.220,00	Rp 48.375.402.100,00
2020		Rp 304.054.877.540,00	Rp 66.295.550.224,00	Rp 49.375.902.128,00
2016	NOPAT	Rp 2.227.375.995.900,00	Rp 253.294.586.520,00	Rp 62.703.330.090,00
2017		Rp 2.017.875.997.910,00	Rp 227.294.985.487,00	Rp 57.903.330.886,00
2018		Rp 2.253.073.037.043,00	Rp 209.405.055.333,00	Rp 48.793.751.912,00
2019		Rp 2.394.479.086.522,00	Rp 300.814.107.640,00	Rp 49.332.571.158,00
2020		Rp 2.160.459.084.300,00	Rp 270.814.105.574,00	Rp 50.235.109.087,33

Sumber : Laporan Keuangan Yang Diolah Pada Tahun 2022

**Tabel 4.29**  
**Perhitungan NOPAT Perusahaan Subsektor Food and Beverage STTP & ULTJ**

Menghitung <i>Net Operating Profit After Taxes</i> (NOPAT) $NOPAT = EBIT (1-Tax)$			
Tahun	Komponen Nopat	STTP	ULTJ
2016	Laba (rugi) setelah pajak	Rp 246.044.079.450,00	Rp 765.403.000.000,00
2017		Rp 216.024.079.834,00	Rp 718.402.000.000,00
2018		Rp 255.088.886.019,00	Rp 701.607.000.000,00
2019		Rp 472.490.522.845,00	Rp 1.035.865.000.000,00
2020		Rp 482.590.522.840,00	Rp 1.066.865.405.000,00
2016	Pajak	Rp 72.657.480.140,00	Rp 1.655.033.000,00
2017		Rp 71.977.480.135,00	Rp 1.497.000.000,00
2018		Rp 54.067.624.513,00	Rp 2.107.000.000,00
2019		Rp 30.727.064.628,00	Rp 1.661.000.000,00
2020		Rp 312.270.646.050,00	Rp 1.886.983.500,00
2016	NOPAT	Rp 318.701.559.590,00	Rp 767.058.033.000,00
2017		Rp 288.001.559.969,00	Rp 719.899.000.000,00
2018		Rp 309.156.510.532,00	Rp 703.714.000.000,00
2019		Rp 503.217.587.473,00	Rp 1.037.526.000.000,00
2020		Rp 794.861.168.890,00	Rp 1.068.752.388.500,00

Sumber : Laporan Keuangan Yang Diolah Pada Tahun 2022.

Seperti yang terlihat pada Tabel 4.26 dan Tabel 4.27, 4.28 dan 4.29 menunjukkan hasil NOPAT tahun 2016 pada perusahaan ALTO Rp116.155.309.990,00, selama empat tahun pada 2020 mengalami penurunan sebesar 42,23% atau Rp67.105.789.560,00, penurunan NOPAT ini disebabkan oleh penurunan dari laba (rugi) setelah bunga pada perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk.

Hasil NOPAT pada perusahaan CEKA pada tahun 2016 Rp 183.934.368.784,00, selama empat tahun pada 2020 mengalami kenaikan sebesar 39,61% atau Rp256.796.823.742,00, kenaikan NOPAT ini disebabkan oleh kenaikan dari laba (rugi)

setelah bunga pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Hasil NOPAT pada perusahaan ICBP pada tahun 2016 Rp3.486.346.000.000,00, selama empat tahun pada 2020 mengalami kenaikan sebesar 57,76% atau Rp5.500.058.000.000,00, kenaikan NOPAT ini disebabkan oleh kenaikan dari laba (rugi) setelah bunga pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Hasil NOPAT pada perusahaan INDF pada tahun 2016 Rp7.242.804.000.000,00, selama empat tahun pada 2020 mengalami penurunan sebesar 15,37% atau Rp6.129.735.000.000,00, penurunan NOPAT ini disebabkan oleh penurunan dari laba (rugi) setelah bunga pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk.

Hasil NOPAT pada perusahaan MYOR pada tahun 2016 Rp2.227.375.995.900,00, selama empat tahun pada 2020 mengalami penurunan sebesar 3% atau Rp2.160.459.084.300,00, penurunan NOPAT ini disebabkan oleh penurunan dari laba (rugi) setelah bunga pada perusahaan Mayora Indah Tbk.

Hasil NOPAT pada perusahaan ROTI pada tahun 2016 Rp253.294.586.520,00, selama empat tahun pada 2020 mengalami penurunan sebesar 6,92% atau Rp270.814.105.574,00, penurunan NOPAT ini disebabkan oleh kenaikan dari laba (rugi) setelah bunga pada perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk.

hasil NOPAT pada perusahaan SKBM pada tahun 2016 Rp62.703.330.090,00, selama empat tahun pada 2020 mengalami penurunan sebesar 19,88% atau Rp50.235.109.087,33, penurunan NOPAT ini disebabkan oleh penurunan dari laba (rugi) setelah bunga pada perusahaan Sekar Bumi Tbk.

Hasil NOPAT pada perusahaan STTP pada tahun 2016 Rp318.701.559.590,00, selama empat tahun pada 2020 mengalami peningkatan sebesar 149,41% atau Rp794.861.168.890,00, peningkatan

NOPAT ini disebabkan oleh kenaikan dari laba (rugi) setelah bunga pada perusahaan Siantar TOP Tbk.

Hasil NOPAT pada perusahaan ULTJ pada tahun 2016 Rp767.058.033.000,00, selama empat tahun pada 2020 mengalami peningkatan sebesar 39,33% atau Rp1.068.752.388.500,00, peningkatan NOPAT ini disebabkan oleh kenaikan dari laba (rugi) setelah bunga pada perusahaan Ultrajaya Milk Industry Tbk.

**B. Perhitungan *Financial Value Added* (FVA)**

Menghitung *Financial Value Added* (FVA) Menurut Pratama adapun indikator penilaian *Financial Value Added* (FVA), yaitu:<sup>8</sup>

1. Jika *Financial Value Added* (FVA) > 0 hal ini menunjukkan bahwa terjadi nilai tambah finansial bagi perusahaan.
2. Jika *Financial Value Added* (FVA) < 0 hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi nilai tambah finansial bagi perusahaan.
3. Jika *Financial Value Added* (FVA) = 0 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam titik impas.

$$FVA = NOPAT - (ED-D)$$

**Tabel 4.30**  
**Perhitungan FVA Perusahaan Subsektor *Food and Beverage***  
**ALTO, CEKA, & DLTA**

Tahun	Komponen	ALTO	CEKA
2016	NOPAT	Rp 116.155.309.990,00	Rp 183.934.368.784,00
2017		Rp 90.155.510.599,00	Rp 120.934.368.766,00
2018		Rp 72.146.279.323,00	Rp 93.158.136.333,00
2019		Rp 77.375.798.569,00	Rp 236.896.823.742,00

<sup>8</sup> Fahriansyah Yoga Pratama, Skripsi: *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Financial Value Added (FVA) Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Studi Pada PT. Bank Mandiri Tbk dan PT. Asuransi jiwa Inhealth Indonesia Tahun 2012-2015*, (UIN Maulana Malik Ibrahim: Malang), tahun 2017, hal. 53

Tahun	Komponen	ALTO	CEKA
2020		Rp 67.105.789.560,00	Rp 256.796.823.742,00
2016	ED	Rp 1.026.576.847.443,43	Rp 837.429.449.341,34
2017		Rp 1.300.004.305.695,32	Rp 190.904.539.556,05
2018		Rp 173.863.485.996,27	Rp 19.854.778.193,49
2019		Rp 9.112.177.120,87	Rp 123.142.058.263,06
2020		Rp 8.659.293.599,71	Rp 115.909.173.558,61
2016	D	Rp 153.986.527.116,51	Rp 125.614.417.401,20
2017		Rp 195.000.645.854,30	Rp 28.635.680.933,41
2018		Rp 26.079.522.899,44	Rp 2.978.216.729,02
2019		Rp 1.366.826.568,13	Rp 18.471.308.739,46
2020		Rp 1.298.894.039,96	Rp 17.386.376.033,79
2016	Financial Value Added (FVA)	-Rp 756.435.010.336,91	-Rp 527.880.663.156,14
2017		-Rp 1.014.848.149.242,02	-Rp 41.334.489.856,64
2018		-Rp 75.637.683.773,83	Rp 76.281.574.868,53
2019		Rp 69.630.448.016,26	Rp 132.226.074.218,40
2020		Rp 59.745.390.000,24	Rp 158.274.026.217,18

Sumber : Laporan Keuangan Yang Diolah Pada Tahun 2022

**Tabel 4.31**  
**Perhitungan FVA Perusahaan Subsektor Food and Beverage**  
**ICBP, INDF, Dan MLBI**

Tahun	Komponen	ICBP	INDF
2016	NOPAT	Rp 3.486.346.000.000,00	Rp 7.242.804.000.000,00
2017		Rp 3.697.108.000.000,00	Rp 6.583.291.000.000,00
2018		Rp 4.884.349.000.000,00	Rp 6.984.066.000.000,00
2019		Rp 4.421.466.000.000,00	Rp 7.629.747.000.000,00
2020		Rp 5.500.058.000.000,00	Rp 6.129.735.000.000,00
2016	ED	Rp 1.736.549.256.544,13	Rp 29.057.345.515.059,10
2017		Rp 1.520.973.500.057,72	Rp 26.824.681.972.736,40
2018		Rp 1.878.628.971.374,27	Rp 40.542.280.522.305,10
2019		Rp 1.622.310.240.662,61	Rp 29.367.462.241.085,40
2020		Rp 914.156.653.017,63	Rp 32.966.384.158.292,40

Tahun	Komponen	ICBP	INDF
2016	D	Rp 260.482.388.481,62	Rp 4.358.601.827.258,87
2017		Rp 228.146.025.008,66	Rp 4.023.702.295.910,45
2018		Rp 281.794.345.706,14	Rp 6.081.342.078.345,76
2019		Rp 243.346.536.099,39	Rp 4.405.119.336.162,82
2020		Rp 137.123.497.952,65	Rp 4.944.957.623.743,87
2016	Financial Value Added (FVA)	Rp2.010.279.131.937,49	-Rp17.455.939.687.800,20
2017		Rp2.404.280.524.950,94	-Rp16.217.688.676.825,90
2018		Rp3.287.514.374.331,87	-Rp27.476.872.443.959,30
2019		Rp3.042.502.295.436,78	-Rp17.332.595.904.922,60
2020		Rp4.723.024.844.935,01	-Rp21.891.691.534.548,60

Sumber : Laporan Keuangan Yang Diolah Pada Tahun 2022.

**Tabel 4.32**  
**Perhitungan FVA Perusahaan Subsektor *Food and Beverage***  
**MYOR, ROTI, & SKBM**

Tahun	Komponen	MYOR	ROTI	SKBM
2016	NOPAT	Rp 2.227.375.995.900,00	Rp 253.294.586.520,00	Rp 62.703.330.090,00
2017		Rp 2.017.875.997.910,00	Rp 227.294.985.487,00	Rp 57.903.330.886,00
2018		Rp 2.253.073.037.043,00	Rp 209.405.055.333,00	Rp 48.793.751.912,00
2019		Rp 2.394.479.086.522,00	Rp 300.814.107.640,00	Rp 49.332.571.158,00
2020		Rp 2.160.459.084.300,00	Rp 270.814.105.574,00	Rp 50.235.109.087,33
2016	ED	Rp 3.746.901.820.504,38	Rp 2.743.457.271.416,16	Rp 2.886.510.223.218,14
2017		Rp 3.833.717.568.457,69	Rp 3.126.080.677.544,25	Rp 2.000.632.315.746,43
2018		Rp 5.277.630.467.328,99	Rp 2.870.254.032.508,53	Rp 3.611.216.187.125,84
2019		Rp 3.488.106.091.360,92	Rp 1.321.058.184.267,58	Rp89.556.236.610.621,60
2020		Rp 3.319.413.268.743,84	Rp 1.272.590.796.843,68	Rp91.173.651.979.580,20
2016	D	Rp 562.035.273.075,66	Rp 411.518.590.712,42	Rp 432.976.533.482,72
2017		Rp 575.057.635.268,65	Rp 468.912.101.631,64	Rp 300.094.847.361,96
2018		Rp 791.644.570.099,35	Rp 430.538.104.876,28	Rp 541.682.428.068,88
2019		Rp 523.215.913.704,14	Rp 198.158.727.640,14	Rp13.433.435.491.593,20
2020		Rp 497.911.990.311,58	Rp 190.888.619.526,55	Rp13.676.047.796.937,00

Tahun	Komponen	MYOR	ROTI	SKBM
2016	<i>Financial Value Added (FVA)</i>	-Rp 957.490.551.528,72	-Rp2.078.644.094.183,74	-Rp 2.390.830.359.645,42
2017		-Rp1.240.783.935.279,04	-Rp2.429.873.590.425,61	-Rp 1.642.634.137.498,46
2018		-Rp2.232.912.860.186,64	-Rp2.230.310.872.299,25	-Rp 3.020.740.007.144,97
2019		-Rp 570.411.091.134,79	-Rp 822.085.348.987,45	-Rp76.073.468.547.870,40
2020		-Rp 661.042.194.132,27	-Rp 810.888.071.743,13	-Rp77.447.369.073.555,80

Sumber : Laporan Keuangan Yang Diolah Pada Tahun 2022

**Tabel 4.33**  
**Perhitungan FVA Perusahaan Subsektor *Food and Beverage***  
**STTP, & ULTJ**

Tahun	Komponen	STTP	ULTJ
2016	NOPAT	Rp 318.701.559.590,00	Rp 767.058.033.000,00
2017		Rp 288.001.559.969,00	Rp 719.899.000.000,00
2018		Rp 309.156.510.532,00	Rp 703.714.000.000,00
2019		Rp 503.217.587.473,00	Rp 1.037.526.000.000,00
2020		Rp 794.861.168.890,00	Rp 1.068.752.388.500,00
2016	ED	Rp 870.292.022.357,42	Rp 14.817.147.119,42
2017		Rp 828.474.751.766,54	Rp 12.279.368.789,34
2018		Rp 600.304.180.817,84	Rp 18.785.540.476,36
2019		Rp 216.123.000.364,89	Rp 12.254.880.496,98
2020		Rp 1.841.210.088.629,60	Rp 10.851.641.031,26
2016	D	Rp 130.543.803.353,61	Rp 2.222.572.067,91
2017		Rp 124.271.212.764,98	Rp 1.841.905.318,40
2018		Rp 90.045.627.122,68	Rp 2.817.831.071,45
2019		Rp 32.418.450.054,73	Rp 1.838.232.074,55
2020		Rp 276.181.513.294,44	Rp 1.627.746.154,69
2016	<i>Financial Value Added (FVA)</i>	-Rp 421.046.659.413,80	Rp 754.463.457.948,50
2017		-Rp 416.201.979.032,56	Rp 709.461.536.529,06
2018		-Rp 201.102.043.163,16	Rp 687.746.290.595,09
2019		Rp 319.513.037.162,85	Rp 1.027.109.351.577,57

Tahun	Komponen	STTP	ULTJ
2020		-Rp 770.167.406.445,16	Rp 1.059.528.493.623,43

Sumber : Laporan Keuangan Yang Diolah Pada Tahun 2022.

Hasil perhitungan kinerja keuangan Perusahaan *food and beverage*, jika diukur dengan menggunakan pendekatan *Financial Value Added* ( FVA ) tahun 2016-2020 nilai FVA pada perusahaan ALTO ,CEKA, ICBP,ULTJ) mengalami fluktuasi namun masih dalam nilai positif > 0, maka NOPAT dan depresiasi mampu menutupi *Equivalent Depreciation*. Jadi FVA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu meningkatkan kekayaan pemegang sahamnya.

Namun hasil berbanding terbalik pada kinerja keuangan beberapa perusahaan *food and beverage*, jika diukur dengan menggunakan pendekatan *Financial Value Added* ( FVA ) tahun 2016 sampai 2020 nilai FVA pada perusahaan INDF, MYOR, ROTI, SKBM, STTP terus mengalami penurunan. NOPAT dan depresiasi tidak mampu menutupi *Equivalent Depreciation*. Jadi FVA yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan masih belum mampu meningkatkan kekayaan pemegang sahamnya.

Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa informasi mengenai kinerja perusahaan syariah sektor *food and beverage* dapat memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Apabila kinerja keuangan perusahaan syariah *food and beverage* diukur dengan menggunakan pendekatan *Financial Value Added* dapat menciptakan nilai ekonomis bagi perusahaan dan pemegang saham.

**C. Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan *Food and Beverage*, jika diukur dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)*, *Financial Value Added ( FVA )* periode 2016 – 2020 Pada Perusahaan *Food and Beverage***

**Tabel 4.34**  
**Perbandingan *Economic Value Added ( EVA )*, *Market Value Added ( MVA )*, *Financial Value Added ( FVA )* periode 2016 – 2020 Pada Perusahaan *Food and Beverage* ALTO, CEKA**

Tahun	Komponen	ALTO	CEKA
2016	<i>Economic Value Added (EVA)</i>	-Rp 1.373.416.706.411,60	-Rp 11.743.500.243,94
2017		-Rp 1.835.777.747.978,68	-Rp 61.243.366.363,24
2018		-Rp 249.139.119.099,46	Rp 14.872.200.768,19
2019		Rp 68.479.597.212,12	-Rp 165.250.854.378,48
2020		Rp 50.187.464.229,85	-Rp 111.500.939.215,50
2016	<i>Market Value Added (MVA)</i>	-Rp 86.750.779.392,00	-Rp 179.802.155.060,00
2017		Rp 12.534.195.288,00	-Rp 135.494.187.067,00
2018		-Rp 8.674.375.455,00	-Rp 158.522.575.842,00
2019		-Rp 63.028.001.766,00	Rp 22.395.493.470,00
2020		-Rp 164.418.910.376,00	-Rp 63.269.696.834,00
2016	<i>Market Value Added (MVA)</i>	-Rp 86.750.779.392,00	-Rp 179.802.155.060,00
2017		Rp 12.534.195.288,00	-Rp 135.494.187.067,00
2018		-Rp 8.674.375.455,00	-Rp 158.522.575.842,00
2019		-Rp 63.028.001.766,00	Rp 22.395.493.470,00
2020		-Rp 164.418.910.376,00	-Rp 63.269.696.834,00

Sumber : Laporan Keuangan Yang Diolah Pada Tahun 2022

**Tabel 4.35**  
**Perbandingan *Economic Value Added ( EVA )*, *Market Value Added ( MVA )*, *Financial Value Added ( FVA )* periode 2016 – 2020 Pada Perusahaan *Food and Beverage* ICBP, INDF**

Tahun	Komponen	ICBP	INDF
2016	<i>Economic Value Added (EVA)</i>	Rp 449.960.922.101,93	-Rp 31.272.448.583.994,60
2017		Rp 958.679.919.347,82	-Rp 29.605.170.363.385,30

Tahun	Komponen	ICBP	INDF
2018		Rp 1.450.974.772.428,45	-Rp 46.244.894.294.345,70
2019		Rp 1.484.913.737.005,85	-Rp 33.148.112.962.479,20
2020		Rp 3.836.952.427.558,32	-Rp 39.428.011.080.222,80
2016	Market Value Added (MVA)	Rp 72.735.696.741.000,00	Rp 24.452.313.946.600,00
2017		Rp 83.466.651.200.000,00	Rp 19.847.986.062.500,00
2018		Rp 99.159.788.600.000,00	Rp 19.448.569.350.000,00
2019		Rp 103.359.170.200.000,00	Rp 15.162.881.350.000,00
2020		Rp 89.011.664.655.000,00	Rp 9.723.943.857.000,00
2016	Market Value Added (MVA)	Rp 72.735.696.741.000,00	Rp 24.452.313.946.600,00
2017		Rp 83.466.651.200.000,00	Rp 19.847.986.062.500,00
2018		Rp 99.159.788.600.000,00	Rp 19.448.569.350.000,00
2019		Rp 103.359.170.200.000,00	Rp 15.162.881.350.000,00
2020		Rp 89.011.664.655.000,00	Rp 9.723.943.857.000,00

Sumber : Laporan Keuangan Yang Diolah Pada Tahun 2022.

**Tabel 4.36**  
**Perbandingan *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)*, *Financial Value Added (FVA)* periode 2016 – 2020 Pada Perusahaan *Food and Beverage* MYOR, ROTI, & SKBM**

Perbandingan				
Tahun	Komponen	MYOR	ROTI	SKBM
2016	Economic Value Added (EVA)	-Rp 5.800.322.435.938,54	-Rp 3.092.546.045.992,87	-Rp 4.944.440.894.098,81
2017		-Rp 5.261.464.078.791,51	-Rp 3.477.723.484.478,49	-Rp 3.523.830.067.789,03
2018		-Rp 7.609.154.134.614,52	-Rp 3.601.397.286.702,94	-Rp 6.083.733.248.779,40
2019		-Rp 4.133.262.367.610,47	-Rp 1.552.709.135.008,41	-Rp 154.832.995.122.729,00
2020		-Rp 4.116.779.725.366,79	-Rp 1.876.272.904.449,61	-Rp 185.650.436.024.550,00
2016	Market Value Added (MVA)	Rp 28.945.714.681.625,00	Rp 6.694.325.070.280,00	-Rp 408.593.341.420,00
2017		Rp 37.810.227.078.428,00	Rp 76.057.627.606.571,00	Rp 210.854.839.756,00
2018		Rp 50.037.248.797.806,00	Rp 4.506.885.545.489,00	Rp 158.995.683.244,00
2019		Rp 3 6.623.394.271.000,00	Rp 4.949.838.175.303,00	-Rp 328.159.062.030,00

<i>Perbandingan</i>				
Tahun	Komponen	MYOR	ROTI	SKBM
2020		Rp 55.163.876.004.432,00	Rp 5.585.433.871.950,00	-Rp 347.648.992.791,00
2016	<i>Market Value Added (MVA)</i>	Rp 28.945.714.681.625,00	Rp 6.694.325.070.280,00	-Rp 408.593.341.420,00
2017		Rp 37.810.227.078.428,00	Rp 76.057.627.606.571,00	Rp 210.854.839.756,00
2018		Rp 50.037.248.797.806,00	Rp 4.506.885.545.489,00	Rp 158.995.683.244,00
2019		Rp 36.623.394.271.000,00	Rp 4.949.838.175.303,00	-Rp 328.159.062.030,00
2020		Rp 55.163.876.004.432,00	Rp 5.585.433.871.950,00	-Rp 347.648.992.791,00

Sumber : Laporan Keuangan Yang Diolah Pada Tahun 2022.

**Tabel 4.37**  
**Perbandingan *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)*, *Financial Value Added (FVA)* periode 2016 – 2020 Pada Perusahaan *Food and Beverage* ALTO, CEKA, DLTA**

<i>Perbandingan</i>			
Tahun	Komponen	STTP	ULTJ
2016	<i>Economic Value Added (EVA)</i>	-Rp1.303.913.512.979,17	Rp 741.400.311.625,68
2017		-Rp1.223.614.874.489,23	Rp 698.176.678.047,89
2018		-Rp 725.478.747.340,08	Rp 668.802.311.402,95
2019		Rp 73.374.017.937,20	Rp 1.015.097.367.959,88
2020		-Rp3.160.899.317.742,25	Rp 1.047.684.655.872,05
2016	<i>Market Value Added (MVA)</i>	-Rp1.764.772.065.360,00	Rp47.804.122.960.000,00
2017		-Rp1.379.060.468.360,00	Rp10.764.107.760.000,00
2018		-Rp1.641.475.446.952,00	Rp10.822.306.800.000,00
2019		-Rp2.142.112.007.980,00	Rp13.754.788.040.000,00
2020		-Rp2.135.562.007.980,00	Rp14.526.722.439.790,00
2016	<i>Market Value Added (MVA)</i>	-Rp1.764.772.065.360,00	Rp47.804.122.960.000,00
2017		-Rp1.379.060.468.360,00	Rp10.764.107.760.000,00
2018		-Rp1.641.475.446.952,00	Rp10.822.306.800.000,00
2019		-Rp2.142.112.007.980,00	Rp13.754.788.040.000,00
2020		-Rp2.135.562.007.980,00	Rp14.526.722.439.790,00

Sumber : Laporan Keuangan Yang Diolah Pada Tahun 2022.

Dari beberapa perusahaan terdaftar di bursa efek, kinerja keuangan Perusahaan *food and beverage*, jika diukur dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* ( EVA ) periode 2016 – 2020 terdapat tiga perusahaan dinyatakan baik, yaitu :

1. *Economic Value Added* (EVA) pada Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Dari tahun 2016 hingga 2020 fluktuatif. Kinerja keuangan Yang di hasilkan Pada tahun 2016 s/d tahun 2020 (EVA > 0), berarti terdapat proses nilai tambah ekonomis atau perusahaan mampu menghasilkan laba operasi yang melebihi biaya modal, dengan kata lain perusahaan telah berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal. modal sehingga menunjukkan kinerja keuangan yang baik.
2. Ultrajaya Milk Industry Tbk. Pada tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi. Kinerja keuangan Yang di hasilkan Pada tahun 2016 s/d tahun 2020 (EVA > 0) berarti terdapat proses nilai tambah ekonomis atau perusahaan mampu menghasilkan laba operasi yang melebihi biaya modal, dengan kata lain perusahaan telah berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal. modal sehingga menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

Berdasarkan kesimpulan analisis *Market Value Added* (MVA) di perusahaan kinerja keuangan Perusahaan *food and beverage*, jika diukur dengan menggunakan pendekatan *Market Value Added* ( MVA ) periode 2016 – 2020 terdapat tujuh perusahaan memiliki gambaran positif dan mampu menciptakan kekayaan bagi pemegang saham. Masing-masing perusahaan yaitu (DLTA, ICBP, INDF, MLBI, MYOR, ROTI, ULTJ) nilai EVA yang mengalami fluaktuaktif kenaikan dan dari tahun 2016 sampai tahun 2020 sebaliknya pada peningkatan dan penurunan nilai MVA dipengaruhi oleh kondisi perekonomian global pasca krisis di kawasan Uni Eropa, Covid 19. Dengan adanya MVA yang positif menggambarkan bahwa perusahaan tmampu menciptakan kekayaan bagi pemegang saham.

Hasil perhitungan kinerja keuangan Perusahaan *food and beverage*, jika diukur dengan menggunakan pendekatan *Financial Value Added* ( FVA ) tahun 2016-2020 nilai FVA pada perusahaan ALTO ,CEKA, DLTA, ICBP, MLBI, ULTJ)

mengalami fluktuasi namun masih dalam nilai positif  $> 0$ , maka NOPAT dan depresiasi mampu menutupi *Equivalent Depreciation*. Jadi FVA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu meningkatkan kekayaan pemegang sahamnya.

Namun hasil berbanding terbalik pada kinerja keuangan beberapa perusahaan *food and beverage*, jika diukur dengan menggunakan pendekatan *Financial Value Added* ( FVA ) tahun 2016 sampai 2020 nilai FVA pada perusahaan INDF, MYOR, ROTI, SKBM, STTP terus mengalami penurunan. NOPAT dan depresiasi tidak mampu menutupi *Equivalent Depreciation*. Jadi FVA yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan masih belum mampu meningkatkan kekayaan pemegang sahamnya.

#### D. Hasil Pembahasan

##### 1. Kinerja Keuangan Perusahaan *Food and Beverage*, Jika Diukur Dengan Menggunakan Pendekatan *Economic Value Added* ( EVA ) periode 2016 – 2020

Berdasarkan hasil analisis bahwa *Economic Value Added* (EVA) pada Tri Banyan Tirta Tbk. Pada tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi. Kinerja keuangan Yang di hasilkan Pada tahun 2016 s/d tahun 2020 ( $EVA < 0$ ) artinya tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis atau perusahaan tidak mampu menghasilkan tingkat kembalian operasi yang melebihi biaya modal, dengan kata lain perusahaan gagal menciptakan nilai (*create value*) bagi pemilik modal sehingga menandakan kinerja keuangan yang kurang baik.

*Economic Value Added* (EVA) pada Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Pada tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi. Kinerja keuangan Yang di hasilkan Pada tahun 2016 s/d tahun 2020 ( $EVA < 0$ ) artinya tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis atau perusahaan tidak mampu menghasilkan tingkat kembalian operasi yang melebihi biaya modal, dengan kata lain perusahaan gagal menciptakan nilai (*create value*) bagi pemilik modal sehingga menandakan kinerja keuangan yang kurang baik.

*Economic Value Added (EVA)* pada Delta Djakarta Tbk. Pada tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi. Kinerja keuangan Yang di hasilkan Pada tahun 2016 s/d tahun 2020 ( $EVA < 0$ ) artinya tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis atau perusahaan tidak mampu menghasilkan tingkat kembalian operasi yang melebihi biaya modal, dengan kata lain perusahaan gagal menciptakan nilai (*create value*) bagi pemilik modal sehingga menandakan kinerja keuangan yang kurang baik.

*Economic Value Added (EVA)* pada Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Pada tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi. Kinerja keuangan Yang di hasilkan Pada tahun 2016 s/d tahun 2020 ( $EVA > 0$ ) artinya terjadi proses nilai tambah ekonomis atau perusahaan mampu menghasilkan tingkat kembalian operasi yang melebihi biaya modal, dengan kata lain perusahaan berhasil menciptakan nilai (*create value*) bagi pemilik modal sehingga menandakan kinerja keuangan yang baik.

*Economic Value Added (EVA)* pada Indofood Sukses Makmur Tbk. Pada tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi. Kinerja keuangan Yang di hasilkan Pada tahun 2016 s/d tahun 2020 ( $EVA < 0$ ) artinya tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis atau perusahaan tidak mampu menghasilkan tingkat kembalian operasi yang melebihi biaya modal, dengan kata lain perusahaan gagal menciptakan nilai (*create value*) bagi pemilik modal sehingga menandakan kinerja keuangan yang kurang baik.

*Economic Value Added (EVA)* pada Mayora Indah Tbk. Pada tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi. Kinerja keuangan Yang di hasilkan Pada tahun 2016 s/d tahun 2020 ( $EVA < 0$ ) artinya tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis atau perusahaan tidak mampu menghasilkan tingkat kembalian operasi yang melebihi biaya modal, dengan kata lain perusahaan gagal menciptakan nilai (*create value*) bagi pemilik modal sehingga menandakan kinerja keuangan yang kurang baik.

*Economic Value Added (EVA)* pada Nippon Indosari Corpindo Tbk. Pada tahun 2016 sampai dengan

2020 mengalami fluktuasi. Kinerja keuangan Yang di hasilkan Pada tahun 2016 s/d tahun 2020 ( $EVA < 0$ ) artinya tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis atau perusahaan tidak mampu menghasilkan tingkat kembalian operasi yang melebihi biaya modal, dengan kata lain perusahaan gagal menciptakan nilai (*create value*) bagi pemilik modal sehingga menandakan kinerja keuangan yang kurang baik.

*Economic Value Added* (EVA) pada Sekar Bumi Tbk. Pada tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi. Kinerja keuangan Yang di hasilkan Pada tahun 2016 s/d tahun 2020 ( $EVA < 0$ ) artinya tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis atau perusahaan tidak mampu menghasilkan tingkat kembalian operasi yang melebihi biaya modal, dengan kata lain perusahaan gagal menciptakan nilai (*create value*) bagi pemilik modal sehingga menandakan kinerja keuangan yang kurang baik.

*Economic Value Added* (EVA) pada Siantar Top Tbk. Pada tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi. Kinerja keuangan Yang di hasilkan Pada tahun 2016 s/d tahun 2020 ( $EVA < 0$ ) artinya tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis atau perusahaan tidak mampu menghasilkan tingkat kembalian operasi yang melebihi biaya modal, dengan kata lain perusahaan gagal menciptakan nilai (*create value*) bagi pemilik modal sehingga menandakan kinerja keuangan yang kurang baik.

*Economic Value Added* (EVA) pada Ultrajaya Milk Industry Tbk. Pada tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi. Kinerja keuangan Yang di hasilkan Pada tahun 2016 s/d tahun 2020 ( $EVA > 0$ ) artinya terjadi proses nilai tambah ekonomis atau perusahaan mampu menghasilkan tingkat kembalian operasi yang melebihi biaya modal, dengan kata lain perusahaan gagal menciptakan nilai (*create value*) bagi pemilik modal sehingga menandakan kinerja keuangan yang baik.

Dari beberapa perusahaan terdaftar di bursa efek, kinerja keuangan Perusahaan *food and beverage*, jika diukur dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* ( EVA ) periode 2016 – 2020 terdapat tiga perusahaan dinyatakan baik, yaitu :

- a. *Economic Value Added* (EVA) pada Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Pada tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi. Kinerja keuangan yang di hasilkan pada tahun 2016 s/d tahun 2020 ( $EVA > 0$ ) artinya terjadi proses nilai tambah ekonomis atau perusahaan mampu menghasilkan tingkat kembalian operasi yang melebihi biaya modal, dengan kata lain perusahaan berhasil menciptakan nilai (*create value*) bagi pemilik modal sehingga menandakan kinerja keuangan yang baik.
  - b. Ultrajaya Milk Industry Tbk. Pada tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi. Kinerja keuangan yang di hasilkan pada tahun 2016 s/d tahun 2020 ( $EVA > 0$ ) artinya terjadi proses nilai tambah ekonomis atau perusahaan mampu menghasilkan tingkat kembalian operasi yang melebihi biaya modal, dengan kata lain perusahaan gagal menciptakan nilai (*create value*) bagi pemilik modal sehingga menandakan kinerja keuangan yang baik.
2. **Kinerja Keuangan Perusahaan *Food and Beverage*, Jika Diukur Dengan Menggunakan Pendekatan *Market Value Added* (MVA) periode 2016 – 2020.**

Pada perhitungan *Market Value Added* (MVA) tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *Market Value Added* (MVA) yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan yaitu (ALTO, CEKA, SKBM, STTP) nilai EVA yang mengalami fluaktuaktif penurunan dan minus dari tahun 2016 sampai tahun 2020 sebaliknya pada peningkatan dan penurunan nilai MVA dipengaruhi oleh kondisi perekonomian global pasca krisis di kawasan Uni Eropa, Covid 19. Dengan adanya MVA yang negatif menggambarkan bahwa perusahaan tidak mampu menciptaan kekayaan bagi pemegang saham.

Pada perhitungan *Market Value Added* (MVA), dapat diketahui bahwa nilai *Market Value Added* (MVA) yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan yaitu ( ICBP, INDF, MLBI, MYOR, ROTI, ULTJ) nilai EVA yang mengalami fluaktuaktif kenaikan dan dari tahun 2016 sampai tahun 2020 sebaliknya pada peningkatan dan

penurunan nilai MVA dipengaruhi oleh kondisi perekonomian global pasca krisis di kawasan Uni Eropa, Covid 19. Dengan adanya MVA yang positif menggambarkan bahwa perusahaan mampu menciptakan kekayaan bagi pemegang saham.

Berdasarkan kesimpulan analisis *Market Value Added* (MVA) di perusahaan kinerja keuangan Perusahaan *food and beverage*, jika diukur dengan menggunakan pendekatan *Market Value Added* (MVA) periode 2016 – 2020 terdapat tujuan perusahaan memiliki gambaran positif dan mampu menciptakan kekayaan bagi pemegang saham. Masing-masing perusahaan yaitu (ICBP, INDF, MYOR, ROTI, ULTI) nilai EVA yang mengalami fluktuatif kenaikan dan dari tahun 2016 sampai tahun 2020 sebaliknya pada peningkatan dan penurunan nilai MVA dipengaruhi oleh kondisi perekonomian global pasca krisis di kawasan Uni Eropa, Covid 19. Dengan adanya MVA yang positif menggambarkan bahwa perusahaan mampu menciptakan kekayaan bagi pemegang saham.

### 3. Kinerja Keuangan Perusahaan *Food and Beverage*, Jika Diukur Dengan Menggunakan Pendekatan *Financial Value Added* (FVA) Periode 2016 – 2020.

Dari beberapa perusahaan terdaftar di bursa efek, kinerja keuangan Perusahaan *food and beverage*, jika diukur dengan menggunakan pendekatan *Financial Value Added* (FVA) periode 2016 – 2020 terdapat dua perusahaan dinyatakan baik, yaitu :

Hasil perhitungan kinerja keuangan Perusahaan *food and beverage*, jika diukur dengan menggunakan pendekatan *Financial Value Added* (FVA) tahun 2016-2020 nilai FVA pada perusahaan ALTO, CEKA, ICBP, ULTI) mengalami fluktuasi namun masih dalam nilai positif  $> 0$ , maka NOPAT dan depresiasi tidak mampu menutupi *Equivalent Depreciation*. Jadi FVA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu meningkatkan kekayaan pemegang sahamnya.

Namun hasil berbanding terbalik pada kinerja keuangan beberapa perusahaan *food and beverage*, jika diukur dengan menggunakan pendekatan *Financial Value*

*Added* ( FVA ) tahun 2016 sampai 2020 nilai FVA pada perusahaan INDF, MYOR, ROTI, SKBM, STTP terus mengalami penurunan. NOPAT dan depresiasi tidak mampu menutupi *Equivalent Depreciation*. Jadi FVA yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan masih belum mampu meningkatkan kekayaan pemegang sahamnya.

